

**OPTIMALISASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK  
DALAM MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI  
MELALUI GERAKAN *READING CORNER* DI  
SMK ISLAM KREMBUNG, SIDOARJO, JAWA  
TIMUR**



Oleh:

**Mohammad Nurul Yaqin  
NIM: 23204091019**

**TESIS**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN  
PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS ILMU  
TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN  
KALIJAGA YOGYAKARTA  
2025**

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1441/Un.02/DT/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : OPTIMALISASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI MELALUI GERAKAN *READING CORNER* DI SMK ISLAM KREMBUNG, SIDOARJO, JAWA TIMUR.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMMAD NURUL YAQIN, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 23204091019  
Telah diujikan pada : Rabu, 11 Juni 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 684fc1eecc315159



Pengaji I

Dr. H. Sumedi, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 684f8a6b77fc



Pengaji II

Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I.  
SIGNED

Valid ID: 684f5b6db401



Yogyakarta, 11 Juni 2025

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 684fd1238a645

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohammad Nurul Yaqin

Nim : 23204091019

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam Tesis saya ini yang berjudul "**OPTIMALISASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI MELALUI GERAKAN READING CORNER DI SMK ISLAM KREMBUNG, SIDOARJO, JAWA TIMUR**" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu perguruan tinggi, dan Tesis saya ini adalah hasil dari karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Terima kasih.

Yogyakarta, 20 Februari 2025

Saya menyatakan,



Mohammad Nurul Yaqin

NIM. 23204091019

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Nurul Yaqin

Nim : 23204091019

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tugas akhir (tesis) ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Februari 2025

Yang Menyatakan,



Mohammad Nurul Yaqin

NIM. 23204091019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**"OPTIMALISASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI MELALUI GERAKAN READING CORNER DI SMK ISLAM KREMBUNG, SIDOARJO, JAWA TIMUR"**

Yang ditulis oleh:

Nama : Mohammad Nurul Yaqin

Nim : 23204091019

Jenjang : Magister (S2)

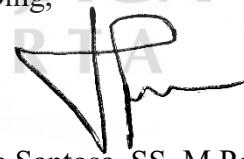
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan untuk diajukan dalam rangka memperoleh Magister Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
Yogyakarta, 20 Februari 2025

Pembimbing,



Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd

## **ABSTRAK**

Mohammad Nurul Yaqin, 2025. Optimalisasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Budaya Literasi Melalui Gerakan *Reading Corner* di SMK Islam Krembung, Sidoarjo, Jawa Timur. Tesis Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembimbing: Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd.

Budaya literasi di lingkungan sekolah masih menjadi tantangan yang perlu diatasi, terutama terkait rendahnya minat baca peserta didik. Gerakan *Reading Corner* hadir sebagai salah satu solusi untuk mengoptimalkan manajemen peserta didik melalui pendekatan literasi yang terstruktur. Di SMK Islam Krembung, program ini telah diimplementasikan sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca dan membangun budaya literasi yang lebih kuat. Namun, efektivitas penerapan manajemen peserta didik dalam mendukung gerakan ini masih membutuhkan evaluasi dan penguatan agar hasil yang dicapai benar-benar optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa aspek, antara lain: 1) Untuk mengetahui tentang optimalisasi manajemen peserta didik di SMK Islam Krembung; 2) Untuk mengetahui tentang budaya literasi dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa di SMK Islam Krembung; 3) Untuk menganalisis apa saja permasalahan dalam menerapkan gerakan *reading corner* di SMK Islam Krembung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, observasi, dan wawancara mendalam. Wawancara dilakukan terhadap beberapa informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru pembimbing literasi, pustakawan, dan beberapa peserta didik yang terlibat langsung dalam program *Reading Corner*. Analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber guna memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Optimalisasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Budaya Literasi

Melalui Gerakan *Reading Corner* di SMK Islam Krembung, ditemukan bahwa: (1) Optimalisasi Manajemen Peserta Didik dalam Mendukung Pelaksanaan Gerakan *Reading Corner*, meliputi a) Penyediaan Fasilitas yang Memadai, b) Integrasi Literasi dalam Kurikulum, c) Penggunaan Teknologi Digital, d) Program Literasi Rutin; e) Monitoring dan Evaluasi (Monev) Berkala. (2) Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca dan Keterampilan Literasi Siswa melalui beberapa aspek di antaranya, a) Konsep Dasar dan Urgensi Budaya Literasi di Sekolah; b) Dampak Positif Budaya Literasi Strategi; c) Pelaksanaan Budaya Literasi; d) Prestasi dan Pencapaian Siswa melalui Program Literasi; e) Peluang Pengembangan dan Masa Depan Budaya Literasi (3). Permasalahan-permasalahan dalam Menerapkan Gerakan *Reading Corner*, meliputi a) Minat Baca (*Reading Interest*); b) Motivasi Belajar (*Learning Motivation*) b) Motivasi Belajar (*Learning Motivation*); c) Lingkungan Belajar (*Learning Environment*); d) Pengelolaan Program Pendidikan (*Educational Program Management*); e) Keterlibatan Siswa (*Student Engagement*); f) Perubahan Perilaku (*Behavior Change*); g) Literasi Multidimensi (*Multidimensional Literacy*)

**Kata Kunci:** Optimalisasi, Manajemen Peserta Didik, Budaya Literasi, Gerakan *Reading Corner*.



## **ABSTRACT**

Mohammad Nurul Yaqin, 2025. Optimizing Student Management in Improving Literacy Culture Through the *Reading Corner* Movement at SMK Islam Krembung, Sidoarjo, Jawa Timur. Thesis of the Master of Islamic Education Management Study Program, Faculty of Islamic Education and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Advisor: Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd.

Literacy culture in the school environment is still a challenge that needs to be overcome, especially related to the low interest in reading among students. The Reading Corner movement is present as one solution to optimize student management through a structured literacy approach. At SMK Islam Krembung, this program has been implemented as an effort to increase interest in reading and build a stronger literacy culture. However, the effectiveness of the implementation of student management in supporting this movement still requires evaluation and strengthening so that the results achieved are truly optimal. This study aims to determine several aspects, including: 1) To find out about the optimization of student management at SMK Islam Krembung; 2) To find out about the culture of literacy in increasing reading interest and literacy skills of students at SMK Islam Krembung; 3) To analyze what are the problems in implementing the reading corner movement at SMK Islam Krembung.

This study uses a qualitative approach with a field study method. Data collection techniques include documentation, observation, and in-depth interviews. Interviews were conducted with several informants consisting of the principal, literacy guidance teacher, librarian, and several students who were directly involved in the Reading Corner program. Data analysis was carried out through the stages of data condensation, data presentation (data display), and drawing conclusions. To ensure the validity of the data, source triangulation techniques were used to ensure the validity and reliability of the research findings.

Based on the results of the study entitled Optimization of Student Management in Improving Literacy Culture Through the

Reading Corner Movement at SMK Islam Krembung, it was found that: (1) Optimization of Student Management in Supporting the Implementation of the Reading Corner Movement, including a) Provision of Adequate Facilities, b) Integration of Literacy in the Curriculum, c) Use of Digital Technology, d) Routine Literacy Programs; e) Periodic Monitoring and Evaluation (Monev). (2) Literacy Culture in Improving Students' Reading Interest and Literacy Skills through several aspects including, a) Basic Concepts and Urgency of Literacy Culture in Schools; b) Positive Impact of Strategy Literacy Culture; c) Implementation of Literacy Culture; d) Student Achievements and Achievements through Literacy Programs; e) Opportunities for Development and the Future of Literacy Culture (3). Problems in Implementing the Reading Corner Movement, including a) Reading Interest; b) Learning Motivation; c) Learning Environment; d) Educational Program Management; e) Student Engagement; f) Behavior Change; g) Multidimensional Literacy

**Keywords:** Optimization, Student Management, Literacy Culture, *Reading Corner Movement.*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya. Dengan demikian, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan menyajikannya kepada pembaca. Semua usaha penulis disandarkan kepada-Nya, dan segala hasil dari jerih payah ini diserahkan sepenuhnya kepada takdir-Nya. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan utama yang menjalani hidup dengan penuh kebijaksanaan, kesabaran, dan kasih sayang. Beliau adalah pembawa risalah mulia yang menginspirasi seluruh umat manusia, menjadi penunjuk jalan yang terang untuk kehidupan, dan suri teladan abadi dalam berbagai aspek. Semoga kita semua senantiasa mampu meneladani akhlak beliau dan mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak. Tesis ini membahas tentang **Optimalisasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Budaya Literasi Melalui Gerakan Reading Corner di SMK Islam Krembung, Sidoarjo, Jawa Timur.** Topik ini dipilih karena manajemen peserta didik merupakan salah satu elemen kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan potensi siswa secara maksimal. Mengapa optimalisasi manajemen peserta didik menjadi penting dalam konteks peningkatan budaya literasi melalui gerakan *Reading*

*Corner*? Hal ini dikarenakan pembahasan mengenai manajemen peserta didik tidak hanya mencakup pengaturan administratif, tetapi juga melibatkan strategi untuk membangun motivasi, kebiasaan membaca, dan keterampilan literasi siswa secara holistik.

Gerakan *Reading Corner* menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan budaya literasi, dengan menyediakan akses mudah bagi siswa ke sumber bacaan yang beragam dan relevan. Namun, keberhasilan gerakan ini sangat bergantung pada bagaimana peserta didik dikelola, dimotivasi, dan diarahkan untuk memanfaatkan fasilitas tersebut. Dengan optimalisasi manajemen yang tepat, *Reading Corner* tidak hanya menjadi ruang membaca, tetapi juga pusat aktivitas literasi yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kecintaan siswa terhadap ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi manajemen peserta didik yang efektif dan bagaimana implementasinya dapat meningkatkan budaya literasi di SMK Islam Krembung.

Selanjutnya, penting untuk dicatat bahwa tesis ini tidak dimaksudkan sebagai jawaban definitif atau solusi terakhir bagi berbagai tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan. Sebaliknya, karya ini hadir sebagai salah satu dari sekian banyak perspektif yang mencoba membahas topik yang sejalan. Diharapkan, tulisan ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi siapa pun yang ingin memahami atau mengembangkan konsep-

konsep yang berkaitan.

Dalam menyusun tesis ini, penulis menyadari bahwa keberhasilannya tidak lepas dari dukungan dan bantuan yang datang dari berbagai pihak. Dukungan tersebut, baik dalam bentuk moral maupun material, telah memberikan motivasi yang besar bagi penulis untuk menyelesaikan tugas ini dengan semangat dan dedikasi. Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah berkontribusi, dan berharap tesis ini dapat memberikan sumbangsih positif, baik secara akademis maupun praktis, dalam pengembangan pendidikan.

Dengan penuh rasa syukur, terima kasih yang tulus, dan penghormatan yang mendalam, penulis ingin menyampaikan apresiasi yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungannya selama proses penyusunan tesis ini:

- 1 Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 2 Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd, selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 3 Dr. Nur Saidah, M.Ag, selaku ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang Telah menciptakan iklim riset yang menantang, menggairahkan, dan menyenangkan, serta menyediakan ruang bagi para penulis untuk tumbuh,

- berinovasi, dan mengeksplorasi ide-ide baru dengan semangat yang tinggi.
- 4 Irwanto, M.Pd, selaku sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
  - 5 Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd, Sebagai pembimbing, Anda dengan tulus meluangkan waktu dan energi untuk mendampingi penulis, memberikan arahan yang sangat berarti dalam mencapai hasil penelitian dan penyusunan tesis ini dengan optimal. Berkat bimbingan Anda, penulis mampu menghasilkan tesis berkualitas tinggi. Selain itu, pembimbing juga telah memberikan banyak masukan dan pendampingan sejak awal pendidikan penulis di Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, hingga menyelesaikan tesis ini. Setiap arahan yang diberikan telah menjadi landasan penting yang memperkaya wawasan penulis dan meningkatkan kualitas karya ini.
  - 6 Dengan penuh rasa syukur, saya menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada SMK Islam Kremlung atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan untuk penelitian tesis ini. Khususnya, saya berterima kasih kepada Bapak Rudi Hariyanto, M. P. , M. Pd. , selaku Kepala Sekolah, atas dukungan dan izin yang sangat berarti dalam kelancaran proses penelitian. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Kati Yusha, S. Pd. , yang dengan kesabaran dan

sigap membantu dalam pengadaan sumber-sumber relevan dengan topik tesis ini, serta kepada petugas perpustakaan yang sudah berkenan membantu mencari referensi yang saya butuhkan. Saya turut berterima kasih kepada para guru dan siswa/siswi yang telah meluangkan waktu untuk wawancara dan memberikan informasi yang sangat bermanfaat. Semoga SMK Islam Krembung terus berkembang menjadi lembaga pendidikan yang inovatif, menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Semoga setiap upaya yang dilakukan mendapatkan berkah dan terus memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

- 7 Rasa terima kasih yang mendalam dan tak terhingga, saya mengucapkan penghargaan kepada Ayah tercinta, Bapak Misnali, yang melalui usaha dan kerja keras tanpa henti telah membawa penulis hingga mencapai titik ini. Ayah, dengan segala perjuangannya, tentunya merasa bangga melihat pencapaian ini. Tak kalah penting, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu, Ibu Maysaroh, yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, dan doa tulus yang tak pernah putus demi kelancaran studi penulis di tanah rantau. Ibu yang dengan penuh harapan melihat anaknya dapat melanjutkan pendidikan setinggi mungkin, meski peserta didik hanya tamatan Sekolah Dasar. Semoga

pencapaian ini menjadi kebanggaan terbesar bagi peserta didik, yang selalu memimpikan anak-anaknya meraih pendidikan lebih tinggi, sebagai wujud dari cinta dan doa peserta didik yang tak pernah berhenti.

- 8 Rasa terima kasih, penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Kakak tercinta, Tolak Imah, yang telah banyak membantu dan dengan sabar selalu mendampingi penulis dalam berbagai keperluan, terutama dalam menjalankan bisnis yang penulis geluti selama menempuh pendidikan di Yogyakarta. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang diberikan menjadi kebanggaan baginya, melihat adiknya kini mampu mencapai titik ini. Tak lupa, juga doa dan harapan untuk Ponakan tersayang, Mas Uliya, semoga kelak menjadi pribadi yang sukses dan dapat melanjutkan perjuangan ini dengan penuh semangat, membawa kebanggaan bagi keluarga. Semoga keberhasilan ini tidak hanya menjadi milik saya pribadi, tetapi juga menjadi refleksi dari dukungan dan doa seluruh keluarga yang selalu hadir di setiap langkah perjalanan ini.
- 9 Dengan penuh rasa syukur, saya ucapkan terima kasih yang mendalam kepada saudara jauh, Holaiyah, S.Pd, yang berada nun di kota Malang sana. Terima kasih atas segala kontribusi yang luar biasa, terutama dalam hal finansial, yang selalu datang di saat-saat saya terdesak oleh kebutuhan ekonomi. Kebaikan hati yang tulus, serta segala bentuk bantuan

lainnya, telah menjadi penyemangat dan penopang dalam setiap langkah perjalanan ini. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda, dan semoga kesuksesan, keberkahan, serta rezeki yang lancar senantiasa mengiringi langkahnya di setiap aspek kehidupan.

- 10 Dengan tulus, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Fuad Bawazir, S.E., M.E., atas persahabatan yang telah terjalin selama lebih dari delapan tahun. Saya sangat menghargai segala kebaikan yang telah ia berikan, mulai dari tumpangan di kontrakannya selama masa saya merantau, hingga rasa aman dan nyaman yang saya rasakan. Kebaikan hati, kesabaran, dan ketenangan yang ditunjukkannya selama ini sangat berarti bagi saya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah, kesuksesan, dan kebahagiaan kepadanya, serta memudahkan setiap langkah hidup yang dijalani.
- 11 Tak bisa dipungkiri betapa besar peran seorang sosok yang penuh perhatian dan sabar. Ustadz Samsul Arifin, S.Pd.,M.Pd., Dengan tulus, ia hadir untuk membantu saya menyelesaikan berbagai urusan terkait laptop yang sering kali membingungkan. Kesabarannya tidak hanya memberikan solusi praktis, tetapi juga menjadikannya sebagai sumber kekuatan moral yang sangat berarti bagi saya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah, kemudahan, dan kebahagiaan dalam setiap langkah

hidupnya. Semoga semua usaha dan kebaikan yang telah disematkan mendapatkan balasan yang setimpal, serta selalu diberi kesehatan, kebahagiaan, dan kesuksesan di dunia dan akhirat.

- 12 Kepada teman-teman Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, terkhusus MMPI kelas B Telah banyak kebaikan yang dibagikan oleh peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pengetahuan dan budaya, hingga peserta didik menjadi bagian dari keluarga baru di tanah perantauan. Kebersamaan kami tidak hanya diwarnai oleh suka, tetapi juga duka, yang senantiasa terasa selama proses studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kehadiran peserta didik menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan saya, memberikan dukungan, kebahagiaan, serta pelajaran berharga yang tak ternilai sepanjang jalan yang saya lalui.
- 13 Kepada teman-teman Grup Makrab, Terima kasih atas kebersamaan dan kekompakan yang telah kita jalin selama saya berada di Yogyakarta. Saya sangat menghargai momen-momen indah yang kita lalui bersama, mulai dari belajar bersama yang penuh canda tawa, liburan yang menciptakan kenangan tak terlupakan, hingga dukungan dan kebaikan yang selalu ada di setiap langkah perjalanan kita. Setiap momen kebersamaan memberikan warna dan kekuatan baru, serta mempererat ikatan yang telah terbangun. Semoga persahabatan ini terus terjaga dan semakin membawa

kebahagiaan serta keberkahan dalam hidup kita.

- 14 Kepada teman-teman Komunitas Lingkar Pena dan Nulis Bareng, terima kasih yang sebesar-besarnya atas kerja sama, dedikasi, dan semangat yang tiada henti dalam dunia kepenulisan. Terlebih lagi, saya sangat bersyukur karena hingga detik ini kalian masih dengan penuh antusias terlibat dalam agenda bulanan Nulis Bareng yang saya selenggarakan. Kebersamaan kita dalam menulis bukan hanya memperkaya karya, tetapi juga mempererat tali persahabatan dan semangat untuk terus berkarya. Semoga kedepannya, kita terus dapat berbagi ide, inspirasi, dan semangat untuk mewujudkan lebih banyak tulisan yang bermanfaat bagi banyak orang.
- 15 Terima kasih pula kepada teman-teman penulis yang sudah menyempatkan waktunya untuk berdiskusi bersama saya selama saya berada di Yogyakarta. Setiap pertemuan menjadi sumber inspirasi dan diskusi yang mendalam, semakin memperkaya perjalanan saya dalam dunia kepenulisan. Semoga ikatan persahabatan dan kebersamaan kita terus terjalin, serta setiap ide dan karya yang lahir dari pertemuan tersebut dapat memberikan dampak positif dan menjadi berkah bagi kita semua.

Penulis menyadari bahwa dalam tesis ini masih terdapat berbagai kekurangan, keterbatasan, dan kelemahan. Oleh karena

itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sebagai bahan evaluasi dan pembelajaran berharga. Masukan tersebut diharapkan dapat menjadi bekal untuk memperbaiki diri serta menghasilkan karya yang lebih baik dan berkualitas di masa yang akan datang. Penulis juga berharap tesis ini dapat menambah khazanah pengetahuan bagi para pembaca serta memicu semangat para peneliti untuk menggali lebih dalam demi kemajuan ilmu pengetahuan di Indonesia. Terakhir, semoga semua usaha ini mendapat ridha dan perlindungan-Nya. *Aamiin.*

Yogyakarta, 15 Januari 2025

Peneliti,



Mohammad Nurul Yaqin

NIM: 23204091019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقْسَحُوا فِي الْمَجَلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا  
قِيلَ اشْرُوْا فَانْشُرُوا يَرْفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ١١

yâ ayyuhalladzîna âmanû idzâ qîla lakum tafassahû fil-majâlisi  
fafsahû yafsahillâhu lakum, wa idzâ qîlansyuzû fansyuzû  
yarfa 'illâhulladzîna âmanû mingkum walladzîna ûtul-'ilma  
darajât, wallâhu bimâ ta'malûna khabîr

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu  
“Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah,  
niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila  
dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan  
mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-  
orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti  
terhadap apa yang kamu kerjakan.”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

---

<sup>1</sup> “Qur'an NU, Surah Al-Mujadilah Ayat 11,” <https://quran.nu.or.id/al-mujadilah/11>

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillāh, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, ku-persembahkan tesis ini kepada:

1. Allah Subḥānahu wa Ta‘ālā, Zat Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas limpahan kesehatan, kekuatan, serta kemudahan yang tak henti mengiringi langkahku hingga penelitian ini terselesaikan.
  2. Ayah dan Ibu tercinta, serta saudaraku yang selalu mendukung, atas doa yang tulus, cinta yang tak berbatas, dan pengorbanan yang tiada terbalas—kalian adalah cahaya dalam setiap per-juanganku.
  3. Para dosen dan pembimbing yang mulia, atas bimbingan penuh kesabaran, ilmu yang begitu berharga, serta inspirasi yang senantiasa menuntunku untuk terus belajar dan berkembang.
  4. Sahabat dan rekan seperjuangan, yang telah menjadi pelipur lara, penguat semangat, serta teman setia dalam suka dan duka per-jalanan akademik ini.
  5. Almamater tercinta – UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tempat aku bertumbuh dan berproses selama 1,8 tahun terakhir, yang menjadi rumah bagi pencarian ilmu dan pematangan jati diri.
- Semoga tesis ini membawa manfaat, menjadi amal jariyah, dan menjadi pijakan awal menuju perjalanan ilmu yang lebih luas,

dalam naungan ridha Allah Swt.



## **PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
'	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik diatas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين      Ditulis      Muta’aqqidin

عدة      Ditulis      ‘iddah

### C. Ta' Marbutah

#### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة      ditulis      Hibah

جزية      ditulis      Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الوليا      ditulis      karāmah al-auliyā’

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda t.

**زكاة الفطرة** ditulis Zakat al-fitri

#### D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf	Nama
_____́	Fathah	A	A
_____ׁ	Kasrah	I	I
_____ׂ	ḍamma	U	U
h			

#### E.. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	Ā
fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
kasrah + ya' mati	Ditulis	yas‘ā
ḍammah + wawu mati	Ditulis	ī
کریم	Ditulis	Karīm

**فروض**      Ditulis      furūḍ

#### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بِينَكُمْ	Ditulis	Bainakum
fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قُولْ	Ditulis	Qaulun

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعْدَتْ	Ditulis	u'iddat
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	la'insyakartum

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti oleh huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 1 (*el*) nya.

السماء	Ditulis	as-samā'
الشمس	Ditulis	asy-syams

### I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	Žawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	ii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	v
<b>ABSTRAK .....</b>	vi
<b>ABSTRACT .....</b>	viii
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	xvii
<b>MOTTO .....</b>	xvii
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	xvii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	xvii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	xvii
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Kajian Pustaka.....	15
F. Kerangka Teori.....	20
1. Konsep Optimalisasi .....	20
2. Manajemen Peserta Didik .....	25
3. Budaya Literasi .....	33
4. <i>Reading Corner</i> .....	44
G. Sistematika Pembahasan .....	54
<b>BAB II METODE PENELITIAN.....</b>	57
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	57
B. Setting Penelitian .....	58
C. Jadwal Penelitian.....	58

<b>D.</b> Informan Penelitian .....	59
<b>E.</b> Teknik Penentuan Informan .....	60
<b>F.</b> Teknik Pengumpulan Data .....	60
<b>G.</b> Keabsahan Data .....	65
<b>H.</b> Teknik Analisis Data .....	71
<b>BAB III GAMBARAN UMUM DAN KEGIATAN LITERASI DI SMK ISLAM KREMBUNG .....</b>	<b>73</b>
<b>A.</b> Sejarah Singkat Berdirinya SMK Islam Krembung .....	73
<b>B.</b> Visi dan Misi SMK Islam Krembung.....	81
<b>C.</b> Tujuan SMK Islam Krembung .....	86
<b>D.</b> Sistem Pembelajaran SMK Islam Krembung.....	91
<b>E.</b> Struktur Organisasi SMK Islam Krembung .....	91
<b>F.</b> Ketercapaian Program Sebelumnya SMK Islam Krembung .	94
<b>G.</b> Karakteristik Peserta Didik, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan SMK SMK Islam Krembung.....	97
<b>H.</b> Keadaan Sarana Dan Prasarana SMK SMK Islam Krembung .....	101
<b>I.</b> Fasilitas Sekolah.....	105
<b>J.</b> Data Kegiatan Literasi di SMK Islam Krembung .....	109
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>112</b>
<b>A.</b> Optimalisasi Manajemen Peserta Didik dalam Mendukung Pelaksanaan Gerakan <i>Reading Corner</i> di SMK Islam Krembung .....	112
1. Penyediaan Fasilitas yang Memadai .....	125
2. Integrasi Literasi dalam Kurikulum.....	132
3. Penggunaan Teknologi Digital .....	154
4. Program Literasi Rutin .....	160
5. Monitoring dan Evaluasi (Monev) Berkala .....	164
<b>B.</b> Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca dan Keterampilan Literasi Siswa di SMK Islam Krembung	171
1. Konsep Dasar dan Urgensi Budaya Literasi di Sekolah	174
2. Dampak Positif Budaya Literasi.....	187

3.	Strategi Pelaksanaan Budaya Literasi .....	193
4.	Prestasi dan Pencapaian Siswa melalui Program Literasi .....	205
5.	Peluang Pengembangan dan Masa Depan Budaya Literasi .....	214
C.	Permasalahan-permasalahan dalam Menerapkan Gerakan <i>Reading Corner</i> di SMK Islam Krembung .....	218
1.	Minat Baca ( <i>Reading Interest</i> ) .....	219
2.	Motivasi Belajar ( <i>Learning Motivation</i> ) .....	223
3.	Lingkungan Belajar ( <i>Learning Environment</i> ).....	228
4.	Pengelolaan Program Pendidikan ( <i>Educational Program Management</i> ) .....	233
5.	Keterlibatan Siswa ( <i>Student Engagement</i> ).....	239
6.	86Perubahan Perilaku ( <i>Behavior Change</i> ).....	244
7.	Literasi Multidimensi ( <i>Multidimensional Literacy</i> )..	249
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>254</b>
A.	Kesimpulan .....	254
B.	Saran.....	256
C.	Kata Penutup .....	258
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>260</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>		<b>273</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.2 Dokumen Pendukung Penelitian .....	62
Tabel 2.3 Daftar Nama Informan .....	64
Tabel 3.1 Identitas SMK Islam Kreembung 2024/2025 .....	80
Tabel 3.2 Struktur Organisasi SMK Islam Kreembung .....	93
Tabel 3.3 Program Periode Sebelumnya yang Tercapai .....	93
Tabel 3.4 Program Periode Sebelumnya yang Belum Tercapai .....	95
Tabel 3.5 Jumlah siswa SMK Islam Kreembung tahun pelajaran 2024/2025 .....	97
Tabel 3.6 Jumlah GTK SMK Islam Kreembung tahun pelajaran 2024/2025 .....	98
Tabel 3.7 Data Guru dan Tenaga Kependidikan SMK Islam Kreembung Tahun Pelajaran 2024/2025 .....	99
Tabel: 3.8 Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Islam Kreembung 2024/2025 .....	103
Tabel: 3.8 Kegiatan Literasi SMK Islam Kreembung 2024/2025 .....	110

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Peta Lokasi SMK Islam Kreembung .....	76
Gambar 3.3 Pembangunan gedung selatan (10 Ruang Kelas Baru) .....	107
Gambar 3.4 Pembangunan gedung utama sejak Juli 2013 ..	108
Gambar 4.1 Penyediaan bahan bacaan <i>reading corner</i> .....	127
Gambar 4.2 Ruang perpustakaan .....	130
Gambar 4.3 Ruang <i>reading corner</i> kelas XII MP 1.....	131
Gambar 4.4 Ruang <i>reading corner</i> kelas XII MP 2.....	132
Gambar 4.5 Pamflet Lomba.....	163
Gambar 4.6 Kolaborasi dengan pihak luar, Ibu Rukmini Ambarwati selaku tokoh Literasi Nasional.....	203
Gambar 4.7 Pamflet Seminar Kepenulisan bersama Pengagis Nulis Bareng, Komunitas Lingkar Pena Indonesia.....	204
Gambar 4.8 Foto bersama dalam kegiatan sekolah aktif literasi Nasional .....	204
Gambar 4.9 Foto bersama dalam kegiatan seminar kepenulisan .....	205
Gambar 4.10 Siswa dan karya tulisnya dalam program “Nulis Bareng” .....	214
Gambar 4.11 Apresiasi karya dan buku solo .....	215

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang berpengetahuan dan berakhhlak mulia. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pengelolaan peserta didik atau manajemen peserta didik. Manajemen peserta didik meliputi berbagai strategi dan metode yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi setiap siswa, baik dari segi akademis maupun karakter<sup>1</sup>. Dalam era digital ini, pentingnya literasi, khususnya budaya literasi, semakin disorot. Literasi bukan hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi mencakup pemahaman, analisis, dan keterampilan kritis yang sangat dibutuhkan dalam dunia modern.

Manajemen peserta didik memiliki peran strategis dalam keseluruhan manajemen sekolah, karena setiap aktivitas manajemen, seperti manajemen kurikulum, sarana dan prasarana, serta keuangan, pada akhirnya bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan yang optimal kepada peserta didik<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Imam Gunawan, Desi Eri Kusumaningrum, dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Peserta Didik: Suatu Pengantar* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), 30.

<sup>2</sup> Sherly, Leni Nurmiyanti, Hery Yanto The, Fifit Firmadani, Safrul, Nuramila, Nur Rahmi Sonia, Suharto Lasmono, Muhammad F. Halip, Rudi Hartono, Zaedun Na'im, Ambar Sri Lestari, Marilin Kristina, dan Ruly Nadian Sari. *Manajemen Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktis*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020.

Manajemen peserta didik tidak hanya memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan hak yang sama dalam menerima layanan pendidikan, tetapi juga mengatur proses kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah berjalan lancar, tertib, dan teratur, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen peserta didik memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, pemantauan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin<sup>3</sup>.

SMK Islam Kreembung terletak di lokasi yang strategis, tepatnya di Jalan Raya Rejeni, Kreembung, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Sekolah ini memiliki visi untuk “*Menjadi sekolah unggul dalam bidang akademik dan non-akademik, dengan wawasan kebangsaan yang kokoh dan berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama’ah*” Visi ini mencerminkan komitmen SMK Islam Kreembung untuk tidak hanya mengutamakan pencapaian akademis siswa, tetapi juga membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah ini secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan dalam pencapaian akademik melalui berbagai program unggulan yang telah dirancang. Salah satu strategi yang diterapkan adalah penguatan budaya literasi melalui gerakan Reading Corner. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi,

---

<sup>3</sup> Sutarto dan Umiarso, *Manajemen Pendidikan: Strategi dan Implementasi di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 13.

sehingga mendukung penguatan tiga aspek utama dalam visi sekolah, yaitu akademik, non-akademik, dan pembentukan karakter kebangsaan.

Optimalisasi manajemen peserta didik menjadi aspek krusial dalam mendukung pengembangan budaya literasi, terutama melalui program *Reading Corner* di SMK Islam Krembung. Manajemen yang efektif mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang tepat terhadap kegiatan literasi agar dapat berjalan dengan lancar dan berkelanjutan. Dengan pendekatan manajemen yang optimal, sekolah mampu menciptakan lingkungan yang mendukung siswa dalam meningkatkan minat baca serta keterampilan literasi mereka. Selain itu, *Reading Corner* tidak hanya menawarkan ruang baca yang nyaman, tetapi juga dilengkapi dengan strategi manajemen yang mendorong partisipasi aktif siswa. Contohnya, adanya jadwal baca yang terstruktur, penghargaan bagi siswa yang aktif membaca, dan pengintegrasian literasi dalam berbagai mata pelajaran. Melalui pendekatan ini, sekolah dapat memastikan bahwa budaya literasi berkembang secara sistematis, sejalan dengan visi sekolah dalam membentuk karakter akademik dan nasional yang kokoh.

Di era modern ini, banyak sekolah telah menerapkan pendekatan inovatif untuk menjawab tantangan zaman, termasuk upaya meningkatkan kompetensi siswa agar mampu bersaing di tingkat global. Program ini tidak hanya bertujuan menyediakan

fasilitas membaca yang nyaman, tetapi juga membangun ekosistem literasi yang berkelanjutan dengan manajemen peserta didik yang strategis. Penelitian ini akan mengupas bagaimana pengelolaan *reading corner* dapat mendukung visi pengembangan budaya literasi sekaligus menjawab tantangan era modern.

Membaca merupakan komponen dasar dalam dunia pendidikan. Karena dengan membaca peserta didik dapat mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkan di sekolah.<sup>4</sup> Hampir keseluruhan kemampuan yang dimiliki peserta didik didapatkan dari kebiasaan membaca. Apabila kebiasaan gemar membaca telah melekat dalam diri peserta didik, maka peserta didik akan berpotensi berhasil dalam kehidupannya. Sebaliknya, apabila peserta didik tidak memiliki kebiasaan gemar membaca, maka ia akan menemukan kesulitan dalam memahami segala sesuatu karena dengan membaca berarti kita bisa melihat cakrawala dunia.

Masa jenjang sekolah dasar merupakan masa yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada usia inilah, masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik pada anak. Apabila ditanamkan sejak dini, maka kebiasaan baik tersebut akan melekat pada anak hingga usia dewasa. Kebiasaan-kebiasaan kecil seperti membaca dapat dimulai sejak dini. Membaca merupakan hal yang sangat

---

<sup>4</sup> Hanggi, Olovia Herlina. “Tiga Perubahan Kecil dalam Literasi Sekolah.” *Dalam Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*, 15. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016.

penting dalam kehidupan. Semua proses belajar didasarkan atas dasar kemampuan membaca. Di Indonesia, rendahnya membaca menyebabkan sumber daya manusianya tidak kooperatif, sebagai akibat lemahnya minat membaca. Mullis menerangkan bahwa data PIRLS(*Progress International reading Literasi Study*) tahun 2011 dalam uji literasi membaca dalam mengukur aspek memahami, menggunakan dan merefleksi hasil membaca dalam bentuk tulisan Indonesia menduduki urutan ke 45 dari 48 negara peserta dengan memperoleh skor 428 dari rata-rat skor 500. Keterpurukan hasil tersebut diperkuat dengan uji literasi membaca dalam PISA(*Program for International Student Assessment*) pada tahun 2009 yang menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke 57 dari 65 peserta dengan memperoleh skor 396 dari rata-rata skor 493, sedangkan pada tahun 2012 peringkat Indonesia semakin menurun pada peringkat ke 64 dari 65 peserta dengan skor 396 dari rata-rata skor 496 (OECD, 2014).<sup>5</sup> Wiedarti menjelaskan bahwa data tersebut selaras dengan penemuan UNESCO, di mana kebiasaan membaca masyarakat Indonesia berada dalam kategori rendah dan hanya satu dari seribu orang masyarakat Indonesia yang membaca.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Mullis, I.V.S., Martin, M.O., Foy, P., &Arora, A. 2012. TIMSS 2011 International Results In Mathematics. Chestnut Hill MA: TIMSS & PIRLS International Study Center, Boston Collage.

<sup>6</sup> Wiedarti, P. 2016. Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Cara yang bisa dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik selain yang sudah umum dilakukan yakni dengan melakukan program budaya membaca dan menata dan menambah jumlah buku bacaan di Perpustakaan agar peserta didik tertarik untuk datang dan membaca di Perpustakaan, ada salah satu cara lain yang bisa lebih mendekatkan peserta didiknya terhadap sumber bacaan, yaitu dengan membuat pojok baca (*reading corner*), dinding baca maupun saung baca.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, gerakan *reading corner* di SMK Islam Krembung belum sepenuhnya diterapkan secara optimal. Meskipun demikian, gerakan ini memiliki potensi besar untuk mendukung pengembangan minat baca siswa, yang tidak hanya bergantung pada Perpustakaan sekolah. Pojok baca atau *reading corner* sudah ada di beberapa kelas, namun fasilitas ini masih memerlukan perhatian khusus agar lebih efektif dalam menarik minat siswa. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah penataan ruang yang nyaman, penyediaan bahan bacaan yang relevan dan menarik, serta pengaturan waktu yang memungkinkan siswa mengakses pojok baca di luar jam pelajaran<sup>7</sup>.

Sebagai bentuk nyata dari visi yang telah digagas, SMK Islam Krembung menawarkan berbagai program unggulan yang mendukung pengembangan potensi peserta didik sesuai dengan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Katy Yusha, Guru Pendamping di SMK Islam Krembung, tanggal 10 Agustus 2024.

minat dan bakat peserta didik. Paket keahlian yang tersedia meliputi Teknik Komputer dan Jaringan, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, serta penambahan paket keahlian baru seperti Teknik dan Bisnis Sepeda Motor dan Teknik Pemesinan. Program-program ini dirancang untuk memberikan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja, sehingga peserta didik memiliki bekal kompetensi yang kuat untuk masa depan peserta didik.

Selain itu, sekolah juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka Ambalan Pati Unus, PASKIBRA, dan BANJARI. Melalui kegiatan-kegiatan ini, peserta didik diberi kebebasan untuk memilih bidang yang sesuai dengan minat peserta didik, sehingga dapat mengembangkan kemampuan dengan penuh antusias tanpa adanya tekanan. Pendekatan ini diharapkan dapat memaksimalkan potensi siswa sekaligus membangun rasa percaya diri dalam mengasah bakat peserta didik.

Kenyamanan belajar semakin didukung oleh ketersediaan sarana prasarana yang memadai serta ruang kelas yang representatif. Fasilitas ini memastikan bahwa setiap kebutuhan peserta didik dapat terakomodasi dengan baik, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan produktif. Dengan pendekatan holistik ini, SMK Islam Krembung berkomitmen untuk tidak hanya mencetak lulusan yang kompeten secara akademik dan

kejuruan, tetapi juga membentuk individu yang berkarakter dan siap bersaing di dunia profesional.

Meskipun demikian, SMK Islam Krembung masih berada dalam tahap pengembangan program literasi baca tulis yang cakupannya meliputi gerakan reading corner. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi peserta didik sebagai bagian dari upaya membangun budaya literasi di lingkungan sekolah. Namun, implementasi gerakan ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya partisipasi aktif dari siswa dan guru, keterbatasan koleksi buku yang menarik dan relevan, serta minimnya integrasi *reading corner* dengan kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa gerakan *reading corner* belum berjalan secara optimal sesuai harapan. Upaya yang lebih intensif diperlukan, mulai dari evaluasi pengelolaan hingga inovasi dalam pelaksanaan kegiatan literasi yang lebih interaktif dan menarik. Dengan dukungan yang berkelanjutan dan sinergi dari seluruh elemen sekolah, program literasi baca tulis ini diharapkan dapat berkembang menjadi inisiatif yang signifikan dalam mendukung kualitas pendidikan dan membangun budaya literasi yang kokoh di SMK Islam Krembung<sup>8</sup>.

Selain itu, perlu adanya evaluasi dan pengembangan program agar *reading corner* dapat menjadi lebih dari sekadar ruang baca, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Rudi Hariyanto, Kepala Sekolah di SMK Islam Krembung, tanggal 10 Agustus 2024.

pembelajaran mandiri. Salah satu langkah yang bisa diambil adalah melibatkan siswa dalam pemilihan buku yang akan disediakan di *reading corner*, sehingga peserta didik merasa lebih terhubung dengan bahan bacaan yang ada. Pengembangan ini penting untuk mendorong siswa untuk lebih aktif membaca dan meningkatkan keterampilan literasi peserta didik.

Namun, keberhasilan *reading corner* tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga oleh bagaimana program ini dikelola dan dimanfaatkan secara optimal. Masih ditemukan tantangan seperti kurangnya keterlibatan siswa secara aktif, rendahnya frekuensi kunjungan siswa ke *reading corner*, serta minimnya variasi program literasi yang menarik perhatian siswa. Selain itu, kurangnya sinergi antara guru, siswa, dan pihak sekolah dalam mendukung keberlangsungan program ini dapat menghambat pencapaian tujuan utamanya, yaitu meningkatkan budaya literasi di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dalam manajemen peserta didik yang tidak hanya menitikberatkan pada pemanfaatan fasilitas, tetapi juga pada pemberdayaan siswa sebagai subjek utama dalam pengembangan budaya literasi. Fokus ini menjadi penting agar gerakan *reading corner* tidak hanya menjadi simbol, tetapi juga berdampak nyata terhadap peningkatan keterampilan literasi siswa.

Di sisi lain, kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya literasi kepada siswa dan tenaga pendidik dapat menjadi faktor yang menghambat terciptanya ekosistem literasi yang

mendukung. Hal ini mengindikasikan perlunya inovasi dalam pengelolaan *reading corner*, mulai dari metode promosi hingga pelibatan seluruh pihak sekolah dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan literasi. Dengan mengoptimalkan peran *reading corner* sebagai sarana pembelajaran interaktif dan mendalam, diharapkan program ini mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas literasi siswa<sup>9</sup>.

Dengan demikian, evaluasi berkala yang menyeluruh dapat menjadi landasan penting untuk memahami sejauh mana gerakan *reading corner* mampu memenuhi tujuannya dalam meningkatkan budaya literasi di SMK Islam Krembung. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi untuk mengidentifikasi kelemahan yang memerlukan perbaikan, tetapi juga untuk menemukan potensi kelebihan yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Selain itu, melalui evaluasi, sekolah dapat menentukan langkah-langkah strategis dalam mengoptimalkan pengelolaan *reading corner*, baik dari segi pemilihan bahan bacaan, penyediaan fasilitas pendukung, hingga pelibatan siswa dan guru dalam setiap tahap pelaksanaannya.

Hasil evaluasi juga dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam pengelolaan *reading corner*, seperti mengintegrasikan program ini ke dalam kurikulum pembelajaran, merancang kegiatan literasi yang inovatif, dan memastikan keberlanjutan program melalui

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Katy Yusha, Guru Pendamping di SMK Islam Krembung, tanggal 10 Agustus 2024.

dukungan dari seluruh elemen sekolah. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan *reading corner* tidak hanya menjadi ruang baca semata, tetapi juga menjadi motor penggerak budaya literasi yang mampu meningkatkan minat baca, keterampilan literasi, dan kecakapan belajar siswa secara keseluruhan.

Pembahasan di atas menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan budaya literasi melalui gerakan *Reading Corner* merupakan topik yang sangat menarik untuk diteliti, terutama dalam konteks perkembangan dan transformasi pendidikan saat ini. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Islam Krembung, yang memiliki karakteristik yang sejalan dengan tujuan penelitian, serta menyediakan informasi yang relevan.

Berbagai permasalahan yang ada di lokasi penelitian juga menjadi aspek menarik untuk dikaji lebih dalam. Salah satu fokusnya adalah bagaimana optimalisasi manajemen peserta didik dapat diterapkan secara efektif untuk mendorong minat baca sekaligus membangun budaya literasi yang lebih kuat di lingkungan sekolah. Dengan menganalisis strategi yang diterapkan, peneliti menemukan bahwa upaya optimalisasi ini memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan budaya literasi. Temuan ini mendorong perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi dan mengembangkan pendekatan yang lebih optimal dalam konteks tersebut.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka permasalahan pokok dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana optimalisasi manajemen peserta didik dalam mendukung pelaksanaan gerakan *reading corner* di SMK Islam Krembung?
2. Bagaimana budaya literasi dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa di SMK Islam Krembung?
3. Apa saja permasalahan dalam menerapkan gerakan *reading corner* di SMK Islam Krembung?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan dan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tentang optimalisasi manajemen peserta didik di SMK Islam Krembung;
2. Untuk mengetahui tentang budaya literasi dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa di SMK Islam Krembung;
3. Untuk menganalisis apa saja permasalahan dalam menerapkan gerakan *reading corner* di SMK Islam Krembung;

## D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan memberikan wawasan baru dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam, khususnya terkait optimalisasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan budaya literasi melalui gerakan *reading corner* di SMK Islam Krembung. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan berharga bagi para peneliti yang ingin mengembangkan kajian serupa, baik dalam konteks budaya literasi maupun implementasi manajemen pendidikan yang inovatif. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata, baik bagi pengembangan teori maupun praktik pendidikan di masa mendatang.

## 2. Manfaat Secara Praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Pendidik, penelitian ini dapat memberikan strategi dan inspirasi dalam memanfaatkan *reading corner* sebagai bagian dari proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- b. Bagi Peserta Didik, penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih tertarik membaca, meningkatkan keterampilan literasi, serta memperluas wawasan peserta didik melalui akses yang lebih mudah dan menyenangkan terhadap bahan bacaan.
- c. Bagi Penulis, penelitian ini ntuk memperluas wawasan tentang manajemen peserta didik dalam meningkatkan budaya literasi melalui *reading corner* di SMK Islam Krembung, dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- d. Bagi Lembaga/Sekolah, Sebagai masukan bagi lembaga/sekolah untuk mengevaluasi kebijaksanaannya, apakah program yang berjalan perlu diteruskan atau diberhentikan sampai di sini.
- e. Bagi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penelitian ini untuk menambah koleksi hasil-hasil penelitian, khususnya yang

menyangkut manajemen peserta didik dalam meningkatkan budaya literasi melalui gerakan *reading corner*.

### E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan mengenai Optimalisasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Budaya Literasi melalui Gerakan *Reading Corner* di SMK Islam Krembung. Penelitian terkait dan hampir sama dengan Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)<sup>10</sup> penelitian ini menyimpulkan bahwa Pengembangan Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu dengan berupaya melakukan pembinaan siswa tentang kedisiplinan melalui program kegiatan pengembangan disiplin siswa (*Training of Trainer*), pengabdian dalam pembinaan pengembangan siswa, penegak disiplin siswa.

Penelitian Imam Fatkhul Fahrozi dan penelitian ini sama-sama menggunakan Manajemen Peserta Didik sebagai variabel bebas; namun, penelitian Imam Fatkhul Fahrozi menggunakan

---

<sup>10</sup> Imam Fatkhul Fahrozi, ‘Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan (Studi Kasus Di MAN 2 Ponorogo)’, *Electronic Theses IAIN*, 2020, 119 <<http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/10390>>. hlm. 13

Kedisiplinan Siswa sebagai variabel terikat, sementara penelitian ini menggunakan Budaya Literasi, yang dikembangkan melalui program Gerakan *Reading Corner*, sebagai variabel terikat. Perbedaan ini menunjukkan bahwa fokus yang lebih spesifik dalam mendorong peningkatan literasi siswa melalui pengelolaan manajemen peserta didik.

Penelitian lain yaitu Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kualitas *Output* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.<sup>11</sup> Penelitian ini menyimpulkan pola pelaksanaan pembinaan peserta didik dalam meningkatkan kualitas output di MAN 1 Jember antara lain pembinaan dalam bidang akademik dan non akademik. Kesamaan peneliti ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan Manajemen Peserta Didik sebagai variabel bebasnya. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel terikatnya, dalam penelitian ini menggunakan Budaya Literasi melalui Gerakan *Reading Corner* sebagai variabel terikat, sedangkan Syarifatul Muttakiah menggunakan Kualitas *Output* sebagai variabel terikatnya.

Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang<sup>12</sup>, Muhammad Sadli menemukan beberapa implikasi

---

<sup>11</sup> S Syahadah and E Mujahidin, ‘Implementasi Perencanaan Peserta Didik Dalam Menghasilkan Output Berkualitas Sesuai Tujuan Pendidikan Islam’, *Tawazun: Jurnal Pendidikan* ..., 17.1 (2024), 125–40 <<https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i1>>.hlm 12.

<sup>12</sup> MUHAMAD Sadli, ‘Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang’, 2019, hlm 1–94.

untuk pengembangan budaya literasi, yaitu (a) keterlibatan siswa, (b) kepuasan siswa, dan (c) keinginan siswa untuk mengikuti kegiatan literasi. Namun, penelitian tersebut tidak membahas manajemen peserta didik, hanya menunjukkan beberapa perbedaan pada variabel terikatnya. Penelitian ini hanya berfokus pada budaya literasi, jadi tidak mempelajari manajemen peserta didik secara menyeluruh.

“Optimalisasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Budaya Literasi melalui Gerakan Reading Corner di SMK Islam Krembung” memiliki sisi yang berbeda dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyanto, berjudul “Manajemen Peserta Didik dalam Menciptakan Budaya Literasi Sekolah” di MAN 2 Tulungagung dan SMKN 1 Pagerwojo Tulungagung.<sup>13</sup> Walaupun kedua penelitian ini membahas literasi, fokus penelitian Riyanto terletak pada penerapan manajemen peserta didik melalui perencanaan, penggerakan, dan pengawasan di dua sekolah dengan pendekatan multi-kasus. Sementara itu, penelitian ini lebih menekankan pada optimalisasi manajemen peserta didik melalui inovasi Reading Corner di SMK Islam Krembung sebagai strategi untuk meningkatkan budaya literasi.

Dari segi metode, kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, namun penelitian ini lebih mendalam

---

<sup>13</sup> Riyanto, *Manajemen Peserta Didik dalam Menciptakan Budaya Literasi Sekolah (Studi Multi Kasus di MAN 2 Tulungagung dan SMKN 1 Pagerwojo Tulungagung)*, Tesis, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019), hlm. 25

dalam mengeksplorasi peran *Reading Corner* sebagai media literasi di satu lokasi studi. Penelitian Riyanto berkontribusi dalam memetakan peran manajemen sekolah dalam membangun budaya literasi, sedangkan penelitian ini menawarkan sebuah model inovatif berbasis ruang baca yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain. Dengan solusi yang berfokus pada aksesibilitas dan kenyamanan fasilitas membaca, penelitian ini memberikan pandangan baru tentang bagaimana manajemen peserta didik dapat menjadi pendorong dalam menciptakan lingkungan literasi yang inklusif dan berkelanjutan, khususnya di sekolah kejuruan.

Penelitian berjudul “*Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca bagi Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan*” yang dilakukan oleh Vivin Vidiawati,<sup>14</sup> menyoroti pelaksanaan program literasi sebagai bagian dari Gerakan Literasi Sekolah yang dicanangkan oleh pemerintah. Program ini mencakup berbagai kegiatan, antara lain penggandaan Perpustakaan, pembentukan komunitas penulis cilik, serta aktivitas membaca bersama. Penelitian ini menekankan pentingnya keterlibatan komunitas sekolah dan dampaknya terhadap budaya literasi, sambil juga mengidentifikasi tantangan-tantangan yang ada,

---

<sup>14</sup> Vivin Vidiawati, *Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan* (Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Dasar dan Menengah, Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2019 M./1441 H.) hlm. 27

seperti rendahnya partisipasi guru, terbatasnya jumlah pustakawan, dan kurangnya dukungan dari satuan pendidikan. Sebagai solusi terhadap tantangan tersebut, penelitian ini merekomendasikan pelatihan guru dan pengembangan kapasitas siswa untuk mendukung pelaksanaan program secara lebih menyeluruh.

Penelitian di SMK Islam Krembung berfokus pada optimalisasi manajemen peserta didik untuk meningkatkan budaya literasi melalui inovasi yang dikenal dengan “*Reading Corner*”. Penelitian ini mengadopsi pendekatan holistik, yang mengeksplorasi bagaimana fasilitas seperti “*Reading Corner*” dapat meningkatkan minat baca dan keterlibatan aktif siswa. Tujuan utamanya adalah memaksimalkan fungsi manajemen peserta didik dalam memanfaatkan fasilitas sekolah dengan efektif, demi membangun budaya literasi yang kuat. Metode yang digunakan dalam kedua penelitian ini juga menunjukkan perbedaan yang mencolok. Penelitian di MIN 4 Pondok Pinang mengaplikasikan pendekatan kualitatif yang dipadukan dengan skala Likert untuk mengukur pencapaian program. Sementara itu, di SMK Islam Krembung, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif murni, dengan fokus pada eksplorasi inovasi yang telah diterapkan dalam lingkungan penelitian tersebut.

Dari segi kontribusi, penelitian di MIN 4 Pondok Pinang memberikan gambaran menyeluruh mengenai implementasi program literasi di tingkat madrasah, mencakup faktor-faktor

pendukung serta hambatan yang dihadapi. Sebaliknya, penelitian di SMK Islam Krembung memperkenalkan model inovatif berupa optimalisasi “*Reading Corner*”, yang dapat menjadi solusi strategis dalam menciptakan budaya literasi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, meskipun kedua penelitian membahas tema literasi, penelitian di SMK Islam Krembung berhasil menawarkan perspektif baru yang menekankan pentingnya manajemen peserta didik dan inovasi fasilitas sekolah sebagai elemen kunci dalam pembangunan budaya literasi. Hal ini tentu saja melengkapi wawasan mengenai kajian literasi di Indonesia.

Uraian di atas mengindikasikan bahwa meskipun penelitian sebelumnya telah membahas budaya literasi dan manajemen peserta didik, penelitian ini memiliki keunikan tersendiri. Mengingat kebutuhan saat ini, studi ini tidak hanya menyajikan perspektif baru, tetapi juga memberikan analisis yang lebih mendalam dan kontekstual. Dengan demikian, topik yang diangkat dalam penelitian ini memiliki nilai yang khas dan menawarkan manfaat yang belum pernah dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

## F. Kerangka Teori

### 1. Konsep Optimalisasi

#### a. Pengertian Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia optimalisasi berasal dari kata dasar optimal yang berarti

terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif.<sup>15</sup> Optimalisasi adalah proses pencarian solusi yang terbaik, tidak selalu keuntungan yang paling tinggi yang bisa dicapai jika tujuan pengoptimalan adalah memaksimumkan keuntungan, atau tidak selalu biaya yang paling kecil yang bisa ditekan jika meminimumkan biaya.<sup>16</sup>

Menurut Hysocc dalam jurnal Darmanto, optimalisasi merupakan suatu proses untuk mencapai hasil yang ideal dengan nilai efetif yang dapat dicapai. Optimalisasi merupakan usaha meningkatkan dan meninggikan suatu hal yang sudah ada ataupun merancang dan membuat sesuatu secara optimal.<sup>17</sup>

Dalam upaya meningkatkan budaya literasi di lingkungan satuan pendidikan, optimalisasi manajemen

---

<sup>15</sup> Fahriani, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Penerbit Balai Pustaka, 2012) hlm. 51.

<sup>16</sup> Hotniar Siringoringo, Pemograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005). h. 4

<sup>17</sup> Darmanto, A. (2016). Optimalisasi Sumber Pendapata Asli Daerah Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Kutai Timur. EJournal Ilmu Administrasi Bisnis, 4.

peserta didik menjadi sebuah keharusan. Salah satu strategi yang dapat diimplementasikan secara efektif adalah melalui gerakan reading corner — sebuah sudut baca yang dirancang sebagai ruang literasi alternatif yang nyaman, menarik, dan mudah diakses oleh peserta didik. Agar pelaksanaan program ini berjalan secara maksimal dan berdampak positif, dibutuhkan pendekatan manajerial yang berorientasi pada efisiensi dan efektivitas, sebagaimana dijelaskan dalam beberapa teori manajemen modern.

Pertama, Teori Manajemen Ilmiah yang dikembangkan oleh Frederick W. Taylor dapat diterapkan dengan cara mengatur alur aktivitas reading corner berdasarkan analisis waktu dan gerak. Misalnya, guru dapat mengatur waktu kunjungan siswa ke reading corner secara terjadwal dan efisien, menghindari waktu belajar utama, serta mengoptimalkan letak dan desain ruang agar memudahkan akses dan meningkatkan kenyamanan. Dengan pendekatan ini, proses penggunaan sudut baca dapat berjalan terstruktur, sistematis, dan tidak mengganggu aktivitas utama belajar.

Kedua, pendekatan Total Quality Management (TQM) dapat diadopsi untuk membangun budaya literasi secara menyeluruh dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, seluruh elemen sekolah — mulai dari kepala sekolah,

guru, siswa, hingga wali murid — diajak berpartisipasi aktif dalam pengembangan reading corner. Proses manajemen peserta didik dilakukan secara kolaboratif dengan menanamkan kesadaran akan pentingnya literasi, membangun kebiasaan membaca harian, dan melakukan evaluasi rutin terhadap minat baca siswa. Kualitas program ditingkatkan secara terus-menerus melalui umpan balik dan inovasi berbasis kebutuhan nyata peserta didik.

Ketiga, Lean Management menjadi pendekatan penting dalam meminimalkan berbagai bentuk pemborosan yang sering terjadi dalam kegiatan literasi, seperti penggunaan waktu yang tidak produktif, sumber daya buku yang tidak relevan, atau metode yang tidak sesuai dengan karakter siswa. Dengan prinsip lean, pengelolaan reading corner diarahkan untuk menghasilkan nilai maksimal dengan sumber daya seminimal mungkin. Hal ini dapat dilakukan melalui kurasi buku yang tepat sasaran, penggunaan teknologi sederhana seperti katalog digital, serta pemberdayaan siswa sebagai duta literasi yang terlibat langsung dalam pengelolaan reading corner.

Melalui integrasi teori-teori manajemen ini, optimalisasi manajemen peserta didik tidak hanya mendorong efisiensi program, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan literasi yang hidup, inklusif, dan

berdampak jangka panjang. Reading corner pun bukan sekadar ruang fisik, tetapi menjadi simbol gerakan literasi yang tumbuh dari kesadaran bersama dan dikelola dengan prinsip manajemen yang cerdas dan berorientasi pada mutu.

b. Indikator Optimalisasi

Ada beberapa indikator dalam melakukan optimalisasi yang harus diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:<sup>18</sup>

1) Tujuan

Tujuan bisa berbentuk maksimisasi atau minimisasi. Bentuk maksimisasi digunakan jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan keuntungan, penerimaan, dan sejenisnya. Bentuk minimisasi akan dipilih jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan biaya, waktu, jarak, dan sejenisnya. Penentuan tujuan harus memperhatikan apa yang diminimumkan atau maksimumkan.

2) Alternatif

Keputusan pengambilan keputusan dihadapkan pada beberapa pilihan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Alternatif keputusan yang tersedia tentunya alternatif yang menggunakan sumberdaya

---

<sup>18</sup> Sidik, Machfud, Optimalisasi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah, (Artikel, 2011), h. 8

terbatas yang dimiliki pengambil keputusan. Alternatif keputusan merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

a. Sumberdaya yang Dibatasi

Sumberdaya merupakan pengorbanan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ketersediaan sumberdaya ini terbatas. Keterlibatan ini yang mengakibatkan dibutuhkannya proses optimalisasi bagi para pelaksana.

## 2. Manajemen Peserta Didik

a. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Berdasarkan tinjauan etimologis, manajemen peserta didik berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan peserta didik. Manajemen ditinjau secara etimologis berasal dari kata *management* (Bahasa Inggris). Kata *management* berasal dari kata *manage* atau *managiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkahkan kakinya.<sup>19</sup> Secara bahasa manajemen sendiri berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari kata "*manus*", yang memiliki arti tangan dan "*agree*", yang memiliki arti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *manager* yang artinya menangani.

---

<sup>19</sup> Waseso, M. G. 2009. Ensiklopedi Pendidikan. Malang: Universitas Negeri Malang.

Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai *idaarah*, yang berasal dari kata *adaara*, yaitu mengatur.<sup>20</sup>

Secara terminologis manajemen berarti suatu proses penataan dengan melibatkan sumber-sumber potensial, baik yang bersifat manusia maupun yang nonmanusia dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 4 menyatakan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Istilah peserta didik dalam bahasa Arab disebut dengan *Talamidz*, yang merupakan bentuk jamak dari kata *Tilmidz*, yang artinya adalah murid, yaitu orang yang sedang menempuh pendidikan. Kemudian dalam bahasa Arab juga dikenal dengan istilah *Thullab*, yang merupakan bentuk jamak dari kata *Thalib*, yang memiliki arti orang yang mencari ilmu pengetahuan.<sup>21</sup> Peserta didik disebut dalam pendidikan Islam dikenal dengan istilah *muta'allim*, *mutarabbi* dan *muta'addib*. *Muta'allim* adalah orang yang sedang diajar atau orang yang sedang belajar. *Muta'allim* erat kaitannya dengan *mu'allim* karena

---

<sup>20</sup> Ali Ma'shum dan Zainal Abidin Munawwir, Kamus Al-Munawwir, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 384-385.

<sup>21</sup> Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia (Jakarta: PT. Mahmud YunusWadzuryah, 1989), h. 238.

*mu'allim* adalah orang yang mengajar, sedangkan *muta'allim* adalah orang yang diajar. *Mutarabbi* adalah orang yang dididik dan orang yang diasuh dan orang yang dipelihara. Sedangkan *Muta'addib* adalah orang yang diberi tata cara sopan santun atau orang yang dididik untuk menjadi orang baik dan berbudi.<sup>22</sup>

Peserta didik mempunyai sebutan yang berbeda-beda. Anak didik mengacu pada peserta didik di dunia kanak-kanak. Siswa yang mengikuti pembelajaran langsung disebut siswa. Di sisi lain, siswa di kelas atas disebut sebagai pelajar. Selain itu, masih ada persyaratan lain untuk peserta pelatihan, murid, pelajar, peserta pelatihan, dan mata pelajaran peserta pelatihan. Semua pernyataan tersebut jika digabungkan, memberi kesan bahwa seseorang yang sedang melakukan proses pengembangan diri melakukannya melalui pendidikan formal dan informal di segala bidang dan jenjang pendidikan. Untuk mempermudah penulisan, buku ini pada akhirnya akan menggunakan pengalaman para wanita, anak-anak, dan siswa, yang semuanya akan dengan penuh hormat ditantang oleh kesalahan dan kesalahan serupa.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Penerapan

---

<sup>22</sup> Salminawati, Filsafat Pendidikan Islam (Membangun Konsep Pendidikan Yang Islami) (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), h. 14. 26

Kurikulum, peserta didik dianggap sebagai subjek yang mempunyai kemampuan aktif mencari, mengidentifikasi, mengorganisasikan, dan menerapkan pengetahuan. Seorang didik adalah orang yang mempunyai kemampuan memilih cara menyajikan ilmunya sesuai dengan kutipan dan pedoman sejarah. Insan yang berguna untuk mengembangkan segala potensi diri yang dimiliki sebagai peserta didik. Didik peserta selalu harus membayar untuk menjadi sukses.

Manajemen adalah pencapaian sesuatu melalui usaha yang dilaksanakan bersama-sama dengan orang-orang. Manajemen adalah suatu rangkaian tindakan dengan maksud untuk mencapai hubungan kerjasama yang rasional dalam suatu system administrasi.<sup>23</sup> Dalam pencapaian tujuan pendidikan, maka ditentukan keberhasilan manajemen semua komponen kegiatan pendidikan termasuk manajemen peserta didik. Peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan.<sup>24</sup>

Manajemen peserta didik, dalam sederhana dari kedua istilah tersebut (manajemen dan peserta didik), sederhana dapat diartikan adalah suatu pengaturan atau

---

<sup>23</sup> M. Ngahim Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990), h. 8.

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, Pengelolaan Kelas dan Siswa; sebuah Pendekatan Edukatif ((Jakarta: Rajawali Press, 1986). h. 12. 7W. Mantja, Press, 1986). h. 12.

penataan terhadap suatu kegiatan yang terkait dengan peserta didik, mulai dari saat peserta didik masuk sampai pada peserta didik keluar dari suatu lembaga pendidikan tertentu.

Manajemen peserta didik atau manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik, pembinaan sekolah mulai dari perencanaan penerimaan peserta didik, pembinaan selama peserta didik berada di sekolah, sampai dengan peserta didik menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.<sup>25</sup> Manajemen kesiswaan juga berarti seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.<sup>26</sup>

Kenezevich mengartikan manajemen kesiswaan atau *pupil personnel administration* adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan diluar kelas seperti; pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti

---

<sup>25</sup> W. Mantja, Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran (Malang : Elang Mas, 2007), h.. 35.

<sup>26</sup> Ary Gunawan, Administrasi Sekolah : Administrasi Pendidikan Mikro (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), h. 9.

pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.<sup>27</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik/kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.

Pada prinsipnya, manajemen peserta didik bertujuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga dapat membantu pencapaian visi, misi, tujuan sekolah, dan tujuan pendidikan nasional secara keseluruhan. Oleh karena itu, manajemen peserta didik mencakup aspek yang lebih luas yang secara praktis dapat membantu peningkatan pembelajaran.

Manajemen peserta didik secara hierarkis dasar hukumnya dapat di kemukakan sebagai berikut:

- 1) Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, Alinea 4, yang mengamanatkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini untuk menjalankan tersebut, maka diperlukan pengelolaan dalam bidang pendidikan dan pengajaran, khususnya dalam pengelolaan peserta didik.

---

<sup>27</sup> Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah (Cet. IV; Jakarta : Bumi Aksara, 2016), h. 6.

- 2) Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 49, yang menyatakan bahwa: Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.
- 3) Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 50, yang menyatakan bahwa: pada satuan pendidikan SMA/MA/SLB, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat, kepala satuan pendidikan dalam melaksanakan tugasnya dibantu minimal oleh tiga wakil kepala satuan pendidikan yang masing-masing secara berturut-turut membidangi akademik, sarana dan prasarana, serta kesiswaan.

Dari beberapa dasar hukum di atas, dapat disimpulkan bahwa dasar hukum manajemen siswa di sekolah adalah bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan, terlepas dari kelainan fisik peserta didik. Oleh karena itu, setiap kegiatan siswa, terutama di lingkungan sekolah, harus diawasi dengan cermat untuk memastikan bahwa lulusan yang berkualitas dihasilkan.

- b. Tujuan dan fungsi Manajemen Peserta didik

Tujuan utama manajemen peserta didik adalah untuk menyesuaikan kegiatan siswa sehingga kegiatan yang dimaksud meningkatkan proses pembelajaran di kelas; Selain itu, proses pembelajaran di kelas dapat berupa lancar, tertib, dan teratur sehingga dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan sekolah dan keseluruhan siswa. Tujuan khusus manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.
- 3) Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
- 4) Dengan terpenuhinya 1, 2, dan 3 di atas diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita peserta didik.<sup>28</sup>

Fungsi manajemen peserta didik secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Fungsi yang terkait dengan pengembangan individualitas di antara siswa adalah memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi peserta didik tanpa kendala yang berlebihan. Potensi yang

---

<sup>28</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Manajemen Kesiswaan (Peserta Didik), 9

dimaksud meliputi: potensi umum (kecerdasan), potensial spesifik (bakat), dan potensi tambahan.

- 2) Fungsi yang terkait dengan pengembangan keterampilan sosial di antara siswa adalah memungkinkan peserta didik bersosialisasi dengan rekan-rekan peserta didik, dengan orang tua peserta didik dan anggota keluarga lainnya, dan dengan lingkungan sosial sekolah dan masyarakat luas. Fungsi ini terkait dengan hakekat didik sebagai panutan sosial.
- 3) Fungsi yang terkait dengan aspirasi dan harapan peserta didik adalah untuk memastikan bahwa hobi, kesenangan, dan minat terpenuhi. Karena hobi juga dapat memberikan wawasan tentang pengembangan holistik diri didik, kesenangan dan minat demikian juga perlu diakui.
- 4) Fungsi yang terkait dengan memenuhi kebutuhan dan memastikan kesejahteraan orang sakit adalah untuk memastikan bahwa orang sakit menjalani kehidupan yang panjang dan sehat. Dengan cara ini, Kesejahteraan sangat penting karena juga akan membantu meminimalkan kesejahteraan sebayanya.<sup>29</sup>

### 3. Budaya Literasi

#### a. Definisi Budaya

---

<sup>29</sup> Badruddin, Manajemen Peserta didik. (Cet. I, Jakarta : Permata Putri Media, 2014), h. 25.

Budaya secara bahasa diartikan sebagai pikiran, akal budi, hasil. Membudayakan memiliki arti mengajarkan agar mempunyai budaya, mendidik agar berbudaya, membiasakan sesuatu yang baik sehingga berbudaya.<sup>30</sup> Kata budaya berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah* yang mempunyai arti bahwa segala sesuatu yang ada hubungannya dengan akal dan budi manusia. Bentuk lain dari kata budaya adalah kultur yang berasal dari bahasa Latin yaitu *cultura*. Secara harfiah, budaya ialah cara hidup yang dimiliki sekelompok masyarakat yang diwariskan secara turun temurun kepada generasi berikutnya.<sup>31</sup>

Effat al-Syarqawi mendefinisikan budaya berdasarkan dari sudut pandang Agama Islam, Ia menjelaskan bahwa budaya adalah khazanah sejarah sekelompok masyarakat yang tercermin di dalam kesaksian dan berbagai nilai yang menggariskan bahwa suatu kehidupan harus mempunyai makna dan tujuan rohaniah. Lehman, Himstreet, dan Batty mendefinisikan budaya sebagai kumpulan beberapa pengalaman hidup yang ada pada sekelompok masyarakat tertentu. Pengalaman hidup yang dimaksud bisa berupa kepercayaan, perilaku, dan gaya hidup suatu masyarakat.

---

<sup>30</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), 130.

<sup>31</sup> Liputan6.com (11 Januari 2019). Fahrudin, Nanang, ed. "Pengertian Budaya Menurut Para Ahli, Jangan Keliru Memaknainya". Liputan6.com. Diakses tanggal 14 September 2024.

Sedangkan Parsudi Suparian, mengatakan budaya akan melandasi segala perilaku dalam masyarakat, karena budaya merupakan pengetahuan manusia yang seluruhnya digunakan untuk mengerti dan memahami lingkungan dan pengalaman yang terjadi kepadanya.<sup>32</sup>

Berdasarkan pendapat sejumlah ahli, budaya memiliki berbagai definisi yang menggambarkan peran dan maknanya dalam kehidupan manusia. Menurut C. Wissler, C. Kluckhohn, A. Davis, dan A. Hoebel, budaya adalah hasil dari segala tindakan yang harus dibiasakan melalui proses pembelajaran. Dengan kata lain, budaya tidak muncul begitu saja, melainkan terbentuk dari upaya terus-menerus individu dan kelompok untuk menanamkan nilai-nilai, kebiasaan, dan praktik yang akhirnya menjadi bagian dari identitas peserta didik.<sup>33</sup>

Sementara itu, Bakker mendefinisikan budaya sebagai sebuah proses kreatif yang kompleks, yang melibatkan penciptaan, publikasi, dan pengolahan nilai-nilai manusiawi. Dalam pandangannya, budaya bukan hanya soal kebiasaan atau adat yang diwariskan, tetapi juga mencakup usaha manusia dalam membudayakan materi

---

<sup>32</sup> Bauto, Laode Monto (Desember 2014). "Perspektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama)". *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 23 (2): 17.

<sup>33</sup> Baladan Hadza Firosya, "Memahami Pengertian Budaya Menurut Berbagai Ahli," detikEdu, diakses 16 September 2024, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6899705/memahami-pengertian-budaya-menurut-berbagai-ahli>.

alam mentah menjadi sesuatu yang lebih bermakna dan bernilai. Proses ini tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga simbolis, di mana setiap produk budaya mencerminkan nilai, norma, dan pandangan hidup dari masyarakat yang menciptakannya.<sup>34</sup>

#### b. Definisi Literasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), literasi diartikan sebagai kemampuan menulis dan membaca. Namun, pengertian literasi tidak terbatas hanya pada dua aktivitas tersebut. Literasi juga mencakup pengetahuan atau keterampilan dalam bidang tertentu, yang memungkinkan seseorang untuk memahami, menganalisis, dan menerapkan informasi dalam konteks yang lebih luas. Dengan demikian, literasi tidak hanya berkaitan dengan kecakapan dasar membaca dan menulis, tetapi juga dengan kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan sebagai bekal untuk menghadapi tantangan hidup.<sup>35</sup>

Secara etimologis, istilah "literasi" berasal dari bahasa Latin "literatus," yang berarti "orang yang belajar." Ini

---

<sup>34</sup> Baladan Hadza Firosya, "Memahami Pengertian Budaya Menurut Berbagai Ahli," detikEdu, diakses 16 September 2024, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6899705/memahami-pengertian-budaya-menurut-berbagai-ahli>.

<sup>35</sup> Admin Web Perpustakaan, "LITERASI: Pengertian, Jenis dan Manfaat Literasi," diakses 16 September 2024, <https://perpus.iainmadura.ac.id/berita/2024/01/literasi-pengertian-jenis-dan-manfaat-literasi>

menegaskan bahwa literasi selalu terkait dengan proses pembelajaran, terutama dalam konteks membaca dan menulis sebagai sarana untuk memperoleh dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Literasi bukan hanya sekadar kemampuan teknis, melainkan juga proses aktif yang melibatkan pemikiran kritis dan reflektif dalam menghadapi berbagai informasi dan tantangan di dunia modern. Literasi membantu individu tidak hanya menjadi penikmat informasi, tetapi juga sebagai pengolah informasi yang mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan pengetahuan yang peserta didik peroleh.<sup>36</sup>

Literasi secara bahasa memiliki arti baca tulis atau diindonesiakan dengan "keberaksaraan". Selain itu, 'literasi' juga berarti melek aksara, melek huruf, gerakan pemberantasan buta huruf, serta kemampuan membaca dan menulis.<sup>37</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, literasi diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan tulis-menulis. Dalam konteks kekinian, literasi atau literer memiliki definisi dan makna yang sangat luas. Literasi bisa berarti melek teknologi, politik, berpikiran kritis dan peka terhadap lingkungan sekitar. Secara sederhana, budaya

---

<sup>36</sup> Ibid

<sup>37</sup> Ali Romdhoni, Al-Qur'an dan Literasi: Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman (Depok: Literatur Nusa, 2013), 88.

literasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan menulis dan membaca masyarakat dalam suatu Negara.<sup>38</sup>

Literasi secara historis didefinisikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. Menurut perspektif ini, orang yang mampu membaca dan menulis atau tidak buta huruf dianggap literat. Kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak menjadi bagian dari definisi literasi. Definisi literasi telah berkembang dari pengertian sederhana ke pengertian yang lebih luas yang mencakup berbagai bidang penting lainnya. Perluasan makna sebagai akibat dari semakin luasnya penggunaannya, kemajuan dalam teknologi informasi dan teknologi, dan perubahan dalam analogi adalah beberapa penyebab perubahan ini.

Literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Ferguson menjelaskan komponen literasi sebagai berikut:<sup>39</sup>

- 1) Literasi Dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis,

---

<sup>38</sup> Anonimus, Pedoman Pelaksanaan Simposium Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2016. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. 2016)

<sup>39</sup> Brian Ferguson, *Information Literacy: A Primer for Teachers, Librarians, and Other Informed People*, A Free Ebook, diakses 16 September 2024, <http://www.bibliotech.us/pdfs/InfoLit.pdf>.

dan menghitung. Dalam literasi dasar, kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasar pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

- 2) Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), yaitu kemampuan lanjutan untuk bisa mengoptimalkan Literasi Perpustakaan yang ada. Maksudnya, pemahaman tentang keberadaan perpustakaan sebagai salah satu akses mendapatkan informasi. Pada dasarnya literasi perpustakaan, antara lain, memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami Dewey Decimal System sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.
- 3) Literasi Media (*Media Literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang

berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya. Secara gamblang saat ini bisa dilihat di masyarakat kita bahwa media lebih sebagai hiburan semata. Kita belum terlalu jauh memanfaatkan media sebagai alat untuk pemenuhan informasi tentang pengetahuan dan memberikan persepsi positif dalam menambah pengetahuan.

- 4) Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, dapat memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer (*Computer Literacy*) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta menjalankan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.

- 5) Literasi Visual (*Visual Literacy*), adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audio-visual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang setiap hari membanjiri kita, baik dalam bentuk tercetak, di televisi maupun internet, haruslah terkelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan.

Sedangkan budaya literasi adalah suatu budaya di dalam masyarakat yang meliputi segala usaha manusia yang berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis.<sup>40</sup> Komponen utama dalam pembentukan budaya literasi adalah kegiatan membaca, menulis dan berpikir kritis.<sup>41</sup> Tujuan budaya literasi adalah menciptakan tradisi berpikir yang diikuti oleh proses membaca dan menulis sehingga dapat menciptakan karya tulis ilmiah yang berdaya guna.<sup>42</sup>

Secara sederhana, literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis atau istilah lain melek aksara atau keberaksaraan. Namun dewasa ini,

---

<sup>40</sup> Syukur, Yanuardi (2017). *Menulis di Jalan Tuhan*. Sleman: Deepublish. hlm. 49.

<sup>41</sup> Muslimin 2017, hlm. 14.

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm 18

literasi memiliki arti luas, sehingga keberaksaraan bukan lagi bermakna tunggal melainkan mengandung beragam arti (*multi literacies*). Ada bermacam-macam keberaksaraan atau literasi, misalnya literasi komputer (*computer literacy*), literasi media (*media literacy*), literasi teknologi (*technology literacy*), literasi ekonomi (*economy literacy*), literasi informasi (*information literacy*), bahkan ada literasi moral (*moral literacy*).

Literasi Budaya menunjukkan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan budaya-budaya yang berbeda secara efektif. Ini tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menginterpretasikan, menganalisis, dan merespon berbagai bentuk ekspresi budaya.<sup>43</sup>

Peningkatkan budaya literasi peserta didik dapat dilakukan di mana saja, seperti di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Hal ini perlu dilakukan untuk mengatasi berbagai persoalan yang akan muncul, apabila budaya literasi di kalangan peserta didik rendah. Salah satu dampak yang dirasakan peserta didik dewasa ini akibat rendah budaya literasi, masyarakat begitu mudah menerima berita bohong (*hoaks*), karena peserta didik

---

<sup>43</sup> Mochammad Fahmi Iskandar, Dinie Anggraeni Dewi, dan Rizky Saeful Hayat, "Pentingnya Literasi Budaya dalam Pendidikan Anak SD: Sebuah Kajian Literatur," Indo-MathEdu Intellectuals Journal 785.

tidak dapat menfilter isi atau pesan dari informasi yang diterima.

Budaya literasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendidikan karakter setiap individu. Karakter, sebagai identitas unik seseorang, mencerminkan kepribadian, sikap, dan perilaku yang tampak dalam interaksi sosial sehari-hari. Literasi tidak hanya berfungsi untuk memperkaya pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai moral, pengembangan cara berpikir kritis, dan pembentukan sikap yang positif dan bertanggung jawab.

Untuk membangkitkan budaya literasi di kalangan peserta didik, diperlukan upaya strategis dan berkelanjutan, seperti penyediaan ruang baca yang nyaman dan menarik, penyelenggaraan kegiatan membaca rutin (seperti program 15 menit membaca sebelum pelajaran), pelibatan peserta didik dalam diskusi buku, lomba literasi, serta penguatan peran guru sebagai model literat. Selain itu, integrasi literasi dalam setiap mata pelajaran dapat membantu peserta didik melihat relevansi membaca dalam kehidupan nyata.

Apabila budaya literasi tumbuh dengan baik, peserta didik akan memiliki kemampuan berpikir reflektif dan kritis, serta mampu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan bijak. Literasi yang kuat juga memperkuat

identitas diri yang berbasis moral, etika, dan nilai-nilai kebaikan, sehingga berkontribusi pada terbentuknya pribadi yang berkarakter unggul.

#### 4. *Reading Corner*

##### a. Definisi *Reading Corner*

Para pakar berbeda pendapat tentang istilah pojok membaca atau dalam bahasa inggrisnya yaitu *reading corner*. Penamaan pojok membaca ini merujuk pada istilah yang digunakan untuk menamai sebuah tempat yang terdapat berbagai macam bahan bacaan, tidak hanya di dalam kelas namun juga di tempat-tempat ramai sekalipun. Oleh karena ada yang menyebutnya *reading corner*, pojok membaca, sudut membaca, terminal membaca dan masih banyak lagi. Namun, jika ditelusuri lebih jauh tempat-tempat tersebut mempunyai makna atau tujuan yang sama, hanya saja penyebutannya saja yang berbeda tergantung tempat membaca itu sendiri. Seperti contoh *Arabian corner*, yaitu semua bahan bacaannya mengenai arab baik itu sastra, budaya maupun tradisi.

*Reading Corner* (sudut baca) adalah sebuah sudut di ruangan kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca peserta didik, selain itu *reading corner* dapat digunakan untuk memajang koleksi bacaan dan karya peserta didik. *Reading corner* berperan sebagai perpanjangan fungsi

perpustakaan sekolah yaitu mendekatkan buku kepada peserta didik, namun *reading corner* tidak sama dengan perpustakaan karena *reading corner* mempunyai karakteristik khusus yaitu:<sup>44</sup>

- 1) *Reading Corner* adalah "milik" peserta didik dan merupakan bagian dari ruangan kelas peserta didik dimana buku-buku dengan mudah dapat peserta didik akses.
- 2) Peserta didik mempunyai kebebasan untuk memilih buku-buku untuk peserta didik sendiri dan membaca berbagai macam buku yang ditampilkan secara menarik.
- 3) Memberi kebebasan kepada peserta didik untuk membaca mandiri maupun bergabung dalam kegiatan membaca secara berkelompok.
- 4) *Reading Corner* adalah tanggung jawab bersama antara peserta didik dan guru untuk menyediakan, menggunakan dan memelihara buku-buku yang ada di *reading corner*.
- 5) *Reading Corner* merupakan bagian integral dari pelaksanaan aktivitas pembelajaran.

*Reading corner* atau pojok membaca yang akan dibahas di sini merupakan tempat di dalam kelas yang

---

<sup>44</sup> Supriyono Supriyono, 'Meningkatkan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner', *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 4.2 (2023), 1 <<https://doi.org/10.31000/ijoe.v4i2.7017>>.

difungsikan sebagai penempatan bahan pustaka untuk menumbuhkan minat membaca dan kecakapannya dalam belajar dan mudah dijangkau oleh peserta didik.<sup>45</sup>

Marg berpendapat bahwa pojok membaca merupakan sebuah ruangan yang nyaman untuk peserta didik duduk dan membaca yang dimana terdapat meja dan tali tipis yang diikat pada dinding untuk meletakkan buku-buku. Marg juga menjelaskan bahwa pojok membaca dengan perpustakaan berbeda, karena menurutnya pojok membaca menggunakan sudut kelas peserta didik yang mana buku mudah diakses dan peserta didik juga memiliki kebebasan untuk memilih buku yang menarik bagi peserta didik.<sup>46</sup>

*Reading corner* atau pojok baca merupakan sebuah pojokan di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Pojok baca juga merupakan salah satu ruang lingkup dalam mengoptimalkan manajemen peserta didik dalam meningkatkan budaya literasi yang dikembangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tujuannya untuk menumbuhkan budaya literasi dalam diri

---

<sup>45</sup> Sisi Edukasi, “Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah”, diakses pada tanggal 8 Februari 2020, <http://www.berkaseduaksi.com/2017/05/panduan-sudut-baca-kelas-area-baca.html>.

<sup>46</sup> Moh Adib Rofi’uddin dan Hermintoyo, “Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati”, (Skripsi, Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro).

peserta didik, yang salah satunya adalah menumbuhkan minat baca.<sup>47</sup> Pojok baca dalam penerapannya terdapat hal-hal yang harus diperhatikan antara lain seperti tampilan fisik, koleksi buku, dan aktivitas pemanfaatan pojok baca. Tampilan fisik mencakup penataan koleksi buku, pencahayaan, sirkulasi udara dan perabot tambahan. Berdasarkan beberapa hal yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan pojok baca di sekolah dapat meningkatkan minat baca siswa.

#### b. Fungsi *Reading Corner*

*Reading corner* atau pojok baca merupakan tempat khusus di kelas yang dirancang untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Berikut adalah narasi tentang fungsi *reading corner*:<sup>48</sup>

- 1) Meningkatkan Minat Baca: *Reading corner* dirancang untuk menumbuhkan minat baca peserta didik, sehingga peserta didik dapat membaca dengan lebih giat dan beragam buku.
- 2) Membentuk Karakter: Melalui kegiatan membaca di *reading corner*, peserta didik dapat membentuk

---

<sup>47</sup> Rimba, Agung & others. (2019). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*. 3(2), 48-57.

<sup>48</sup> Ikrimah Dwi Noviyasari and Mursid, ‘Pemanfaatan Pojok Baca Atau Reading Corner Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Menumbuhkan Literasi Di MI Al- Khoiriyyah 02 Semarang’, *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1.4 (2023), 56–65.

karakter yang gemar membaca dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

- 3) Mengembangkan Literasi: *Reading corner* berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan literasi di sekolah, dengan menyediakan buku-buku yang beragam dan menarik.
- 4) Meningkatkan Kemampuan Membaca: Dengan adanya *reading corner*, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, terutama pada kelas rendah.
- 5) Mengaktifkan Partisipasi: Pengelolaan *reading corner* yang dilakukan bersama oleh guru, peserta didik, dan orang tua dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 6) Menginspirasi Membaca: Desain yang indah dari *reading corner* dapat memotivasi para siswa untuk menjadi lebih giat dalam membaca, karena faktor desain yang menarik membuat peserta didik senang membaca di sana.
- 7) Membantu Membentuk Budaya Membaca: *Reading corner* merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan budaya minat membaca sejak dini, yang dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia.

Dengan demikian, *reading corner* tidak hanya sebagai tempat untuk membaca, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan karakter, meningkatkan kemampuan membaca, dan membantu membentuk budaya membaca yang lebih baik.

- c. Indikator ketercapaian pemanfaatan dan pengembangan *reading corner*

Indikator ketercapaian pemanfaatan dan pengembangan gerakan *reading corner* menjadi salah satu tolak ukur penting dalam pelaksanaan optimalisasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan budaya literasi. *Reading corner* sendiri merupakan salah satu bentuk konkret pengembangan dari upaya tersebut. Dalam konteks ini, *reading corner* diharapkan tidak hanya menjadi ruang fisik yang ada di kelas, tetapi juga menjadi bagian integral dari pembelajaran sehari-hari yang mampu mendukung minat baca dan kemampuan literasi siswa. Menurut Kemendikbud,<sup>49</sup> Beberapa indikator ketercapaian pemanfaatan dan pengembangannya ada di pojok baca. Untuk memastikan bahwa pojok baca menumbuhkan budaya membaca di kalangan siswa, indikator-indikator ini menunjukkan seberapa banyak siswa menggunakananya

---

<sup>49</sup> Kemendikbud, *Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2016, diakses 16 September 2024.

untuk membaca secara mandiri, seberapa aktif siswa menggunakan koleksi buku yang tersedia, dan seberapa banyak guru terlibat dalam mendorong dan membantu siswa membaca.

Pengembangan *reading corner* juga memerlukan pengelolaan, yang berarti bahwa koleksi buku dan materi bacaan harus diperbarui secara berkala untuk memenuhi kebutuhan siswa. Pengembangan ini juga dapat memasukkan penggunaan teknologi, seperti materi bacaan digital, untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Diharapkan *reading corner* dapat menjadi sumber daya yang efektif untuk meningkatkan literasi siswa dan ruang yang menyenangkan untuk mempelajari berbagai pengetahuan dengan bantuan indikator-indikator ini.

*Reading corner* di kelas sangat penting untuk mendukung budaya literasi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk memastikan bahwa itu efektif, ada indikator ketercapaian yang digunakan untuk mengukur pemanfaatan dan pengembangan *reading corner*. Indikator-indikator ini dirancang untuk memastikan bahwa pojok baca berfungsi dengan benar sebagai alat pembelajaran yang dinamis dan inspiratif. Ini adalah indikator:<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> *Ibid*

- 1) Adanya pojok baca di setiap kelas: Setiap kelas harus memiliki pojok baca yang berisi bahan pustaka yang sesuai dengan jumlah siswa. Koleksi ini harus sesuai dengan minat siswa dan memenuhi kebutuhan peserta didik untuk menumbuhkan minat membaca.
- 2) Peningkatan frekuensi membaca siswa: Salah satu tanda keberhasilan pojok baca adalah siswa lebih sering membaca. Semakin sering siswa menggunakan pojok baca, semakin besar dampaknya terhadap kemampuan peserta didik untuk membaca.
- 3) Menggunakan pojok baca dalam proses pembelajaran: Pojok baca tidak hanya digunakan untuk membaca secara mandiri, tetapi juga digunakan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Koleksi buku dapat digunakan oleh guru untuk mendukung materi pelajaran dan memudahkan diskusi kelas.
- 4) Menjaga pojok baca yang tertata: Setelah setiap pelajaran, pojok baca harus diatur dengan baik. Semua buku dikembalikan ke tempatnya, daftar bacaan diperbarui, dan lingkungan di pojok baca tetap teratur dan menarik.
- 5) Secara berkala memperbarui koleksi bahan pustaka: Koleksi yang ada di pojok baca harus diperbarui untuk menjaga relevansi dan variasi materi yang dibaca. Ini

penting bagi siswa untuk selalu menemukan sesuatu yang menarik untuk dibaca.

- 6) Keterlibatan guru dalam kegiatan membaca: Guru berpartisipasi aktif dalam kelompok baca, baik dengan membacakan buku kepada siswa atau mendorong peserta didik untuk membaca secara teratur.
- 7) Memiliki daftar koleksi dan rekap bacaan: Pojok baca harus memiliki daftar koleksi buku yang terorganisir dan rekap bacaan yang mencatat berapa kali dan apa jenis buku yang dibaca siswa. Ini berguna untuk memantau perkembangan literasi siswa.
- 8) Peningkatan kemampuan membaca dan komunikasi: Peningkatan kemampuan membaca dan komunikasi siswa dan guru merupakan indikator utama keberhasilan pojok baca. Kegiatan membaca membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara dan berpikir kritis selain meningkatkan pemahaman teks.

Beberapa komponen penting manajemen siswa termasuk menerima siswa baru, melacak kemajuan peserta didik, dan memberi peserta didik saran tentang disiplin. Dalam penelitian ini, diharapkan manajemen peserta didik dapat dioptimalkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung budaya literasi. Dengan pengelolaan yang baik, siswa akan lebih

termotivasi untuk mengambil bagian dalam kegiatan yang berkaitan dengan literasi.

Kemampuan seseorang untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber dikenal sebagai literasi. Budaya literasi adalah fokus utama yang ingin ditingkatkan melalui gerakan *Reading Corner* dalam penelitian ini. Dimaksudkan untuk mendorong siswa untuk membaca dan berinteraksi dengan berbagai jenis literasi, pojok baca ini dibuat menjadi tempat yang menarik dan nyaman bagi siswa.

Gerakan *Reading Corner* adalah upaya sekolah untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca. Diharapkan siswa akan mengembangkan kebiasaan membaca yang positif dengan menyediakan ruang baca yang menarik. Ini akan menjadi salah satu cara untuk mengelola siswa dan mendukung peningkatan budaya literasi.

Interaksi antara budaya literasi, manajemen peserta didik, dan gerakan "*Reading Corner*" sangat penting, menurut dasar teori ini. Tujuan SMK Islam Krembung adalah untuk mengoptimalkan penggunaan fasilitas seperti "*Reading Corner*" dan perpustakaan untuk meningkatkan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan kondusif. Ruang baca yang dikelola dengan baik mendorong siswa untuk lebih banyak membaca dan meningkatkan budaya literasi di sekolah.

SMK Islam Krembung mendukung budaya literasi dengan menerapkan gerakan "*Reading Corner*" dan menyediakan

berbagai fasilitas pendukung, seperti perpustakaan. Program sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan manajemen siswa dan meningkatkan keterampilan membaca dan literasi peserta didik. Dengan menggunakan "*Reading Corner*" dan fasilitas perpustakaan lainnya secara efektif, sekolah berusaha untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.

## G. Sistematika Pembahasan

Studi ini terbagi menjadi empat bagian yang secara terperinci menjelaskan mengenai pengelolaan siswa yang lebih baik dalam memperkuat budaya membaca melalui inisiatif *Reading Corner* di SMK Islam Kreembung. Masing-masing bagian disusun untuk menyajikan penjelasan yang menyeluruh, dimulai dari teori dasar hingga penerapan praktisnya. Berikut ini adalah rincian dari keempat bagian tersebut:

**BAB I Pendahuluan:** Bab ini memberikan gambaran singkat mengenai isi penelitian, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, serta sistematika pembahasan. Setiap bagian disusun secara terperinci untuk memberikan pemahaman yang jelas dan menyeluruh terkait penelitian ini.

**BAB II Metode Penelitian:** Bab ini menguraikan secara mendetail teknik yang diterapkan dalam studi ini untuk memastikan bahwa setiap fase penelitian dilakukan dengan cara yang teratur dan dapat dipertanggungjawabkan. Uraian ini

bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai metode yang diterapkan, ketepatan dalam pengumpulan informasi, serta keabsahan temuan penelitian. Selain itu, bab ini berencana untuk menampilkan langkah-langkah metodologis yang digunakan untuk menangani isu penelitian dengan efisien, meliputi: jenis penelitian dan pendekatan, setting penelitian, jadwal penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB III Gambaran Umum Smk Islam Krembung . Pada bab ini akan dibahas gambaran umum tempat penelitian, pembahasan dan temuan, serta keterbatasan penelitian. Gambaran umum penelitian akan menjelaskan mengenai Sejarah singkat SMK Islam Krembung, visi misi, tujuan, sistem pembelajaran, Struktur organisasi, program keahlian, data perkembangan jumlah siswa, kerjasama DU/DI, ketercapaian program sebelumnya, karakteristik peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, capaian rapor pendidikan, Pengorganisasian pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang tersedia.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan: Dalam bagian ini, peneliti akan menyajikan hasil-hasil dari penelitian yang didapat dari proses pengumpulan informasi dan analisis yang komprehensif. Fokus utama pembahasan adalah optimalisasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan budaya literasi melalui gerakan *Reading Corner* di SMK Islam Krembung.

Penelitian ini dianalisis berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga setiap aspek yang dibahas memiliki keterkaitan yang erat dengan sasaran penelitian. Bagian ini juga mencakup penafsiran hasil, diskusi mengenai pelaksanaan strategi manajemen, serta penilaian terhadap keberhasilan program dalam mendukung budaya literasi di sekolah.

BAB V Penutup: Bab ini merangkum hasil penelitian dengan menyoroti kesimpulan utama mengenai proses optimalisasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan budaya literasi melalui gerakan *Reading Corner* di SMK Islam Krembung. Kesimpulan ini mencakup pemahaman tentang strategi manajemen yang efektif, implementasi program yang relevan, serta dampak positifnya terhadap budaya literasi di kalangan siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa gerakan *Reading Corner* dapat menjadi salah satu pendekatan yang signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kemampuan literasi siswa secara berkelanjutan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuannya yang telah dibahas sebelumnya, peneliti merumuskan beberapa temuan kunci dalam studi ini. Kesimpulan ini dibuat berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan sepanjang proses penelitian. Kesimpulan tersebut meliputi analisis mendalam mengenai isu-isu yang ditemui di lapangan serta hubungan setiap temuan terhadap tujuan penelitian. Berikut adalah hasil kesimpulannya:

- 1 Optimalisasi manajemen peserta didik dalam mendukung gerakan *reading corner* di SMK Islam Kreembung membawa hasil yang baik. SMK Islam Kreembung telah melaksanakan kebijakan yang terencana dan strategis untuk mengoptimalkan pengelolaan peserta didik demi kelancaran pelaksanaan gerakan reading corner. Langkah-langkah yang diambil mencakup penyediaan sarana yang cukup, pengintegrasian literasi ke dalam kurikulum, pemanfaatan teknologi digital, program literasi yang rutin, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala. Sebagai hasilnya, *reading corner* tidak hanya berfungsi sebagai sarana fisik, tetapi juga sebagai ekosistem yang mendukung budaya literasi. Ketertarikan membaca siswa meningkat,

peserta didik aktif melakukan pembacaan mandiri, berdiskusi, menulis resensi buku, dan menciptakan cerita pendek. Partisipasi guru sebagai fasilitator melalui bimbingan dan diskusi kelompok semakin mengasah kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan manajemen yang menyeluruh dan terintegrasi, inisiatif ini menunjukkan bahwa literasi dapat memperbaiki kualitas berpikir, kreativitas, dan keterampilan siswa dalam menghadapi tantangan zaman modern, serta mencapai tujuan utama dalam peningkatan kualitas literasi secara keseluruhan.

- 2 Budaya membaca di SMK Islam Krembung telah memberikan lima pemahaman yang baik bagi para siswa, yaitu nilai penting dari budaya membaca, pengaruh positif yang ditimbulkannya, cara pelaksanaannya, pencapaian yang diraih siswa melalui program ini, serta kesempatan untuk pengembangan di masa depan. Program ini tidak hanya memperkuat minat baca para siswa, tetapi juga secara substansial meningkatkan keterampilan literasi dan mutu pendidikan secara keseluruhan, membangun dasar yang kokoh untuk masa depan pendidikan yang lebih baik.
- 3 Permasalahan dalam penerapan gerakan *reading corner* di SMK Islam Krembung, seperti minat baca, motivasi belajar, lingkungan belajar, pengelolaan program pendidikan, keterlibatan siswa, perubahan perilaku, dan literasi multidimensi, telah ditangani dengan baik. Meskipun

demikian, untuk mencapai hasil yang optimal, pengawasan berkesinambungan dan upaya peningkatan yang konsisten sangat diperlukan. Hal ini akan memastikan gerakan *reading corner* dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi siswa dalam meningkatkan kualitas literasi peserta didik.

#### B. Saran

1. Sebagai tindakan strategis untuk mendukung *Optimalisasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Budaya Literasi melalui Gerakan Reading Corner di SMK Islam Krembung*, kami merekomendasikan agar Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU menyediakan anggaran khusus yang terencana dan sistematis. Penganggaran ini dapat difokuskan pada peningkatan fasilitas, pembelian buku dan sumber daya literasi, serta pengembangan teknologi yang mendukung pembelajaran literasi digital. Di samping itu, dana tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk pelatihan guru dalam mengelola program literasi, menyelenggarakan kegiatan literasi secara kolaboratif, dan memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi di bidang literasi. Dengan adanya dana yang cukup, diharapkan program *reading corner* dapat berkembang lebih baik, memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan kualitas literasi siswa, serta membangun budaya literasi yang berkelanjutan di sekolah.

2. Untuk memastikan bahwa *Optimalisasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Budaya Literasi melalui Gerakan Reading Corner di SMK Islam Krembung* berjalan dengan baik dan efisien, sangat krusial untuk membangun kerja sama yang kuat antara semua pihak terkait di sekolah. Setiap individu, mulai dari kepala sekolah hingga para guru, siswa, dan orang tua, perlu melaksanakan tugas dan tanggung jawab peserta didik sesuai dengan arahan yang diberikan. Keberhasilan suatu kebijakan atau program sangat dipengaruhi oleh seberapa terorganisir dan terintegrasinya pelaksanaannya. Oleh karena itu, untuk terus memperbaiki kualitas dan efek dari program literasi ini, dibutuhkan komitmen yang berkesinambungan dan penilaian secara rutin. Diharapkan usaha ini dapat terus dipertahankan, diperkuat, dan berkembang, sehingga gerakan literasi di SMK Islam Krembung akan memberikan kebaikan yang lebih bagi peserta didik dan menciptakan budaya membaca yang berkelanjutan.
3. Untuk para peneliti berikutnya, diharapkan agar peserta didik mampu melaksanakan studi yang lebih mendalam terkait metode *Optimalisasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Budaya Literasi melalui Gerakan Reading Corner*. Penelitian ini sebaiknya mencakup pengamatan yang lebih menyeluruh serta wawancara yang lebih rinci mengenai penerapan metode tersebut, demi mendapatkan pemahaman

yang lebih baik mengenai tantangan dan keberhasilan yang ditemui. Selain itu, penelitian terkait *Optimalisasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Budaya Literasi melalui Gerakan Reading Corner* perlu dilakukan dengan meneliti aspek manfaat yang lebih dalam. Dengan cara ini, hasil dari penelitian tersebut tidak hanya akan memberikan perspektif baru, tetapi juga dapat menjadi referensi yang berguna dalam kemajuan pendidikan di berbagai institusi sekolah.

### C. Kata Penutup

Seiring selesainya penelitian ini, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan sumbangsih yang signifikan serta menjadi tambahan pengetahuan baru bagi para pembaca, khususnya dalam memahami *Optimalisasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Budaya Literasi melalui Gerakan Reading Corner*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman mengenai betapa pentingnya literasi dalam membangun karakter dan meningkatkan mutu pendidikan di SMK Islam Krembung. Meskipun banyak informasi yang telah diungkap dalam penelitian ini, peneliti menyadari adanya beberapa kekurangan yang masih perlu ditangani. Beberapa elemen yang belum diulas dalam penelitian ini masih memerlukan studi lebih lanjut, terutama yang terkait dengan pelaksanaan praktis di lapangan. Oleh sebab itu, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pemikiran dan perbaikan

bagi penelitian di masa depan. Perbaikan yang konstruktif ini sangat penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam tentang pelaksanaan program-program literasi yang efektif. Semoga hasil kajian ini juga dapat menjadi inspirasi bagi penelitian yang lebih difokuskan pada aspek-aspek yang belum terungkap dan menawarkan solusi nyata yang dapat diimplementasikan di sekolah-sekolah lain, sehingga peningkatan budaya literasi tidak hanya dapat dicapai di SMK Islam Kreembung, tetapi juga di berbagai lembaga pendidikan lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

### 1. BUKU

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, dan Hana Yunansah. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi, Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 6.
- Ali Ma'shum dan Zainal Abidin Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 384-385.
- Ali Romdhoni, *Al-Qur'an dan Literasi: Sejarah Rancangan Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman* (Depok: Literatur Nusa, 2013), 88.
- Anonimus, *Pedoman Pelaksanaan Simposium Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2016*. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. 2016)
- Andrew, D. J. (2005). *Leadership*. (Terj., edisi kedua). Jakarta: Prenada Media.
- Anshori, D. S., & Damaianti, V. S. (2021). *Literasi dan Pendidikan Literasi*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.
- Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), h. 9.
- Aoun, J. E. (2017). Robot-Proof: *Higher education in the age of artificial intelligence*. MIT Press.
- Badruddin. *Manajemen Peserta Didik*. Cet. I. Jakarta: Permata Putri Media, 2014. Hal. 25.
- Barnawi, M. A. (2012). *Buku Pintar Mengelola Sekolah (Swasta)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Buningsih, Asri. *Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Burhan Bungin. *Dalam Penelitian Kualitatif Komunikatif*,

- ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu social lainnya.* (Jakarta: Kencanana), 1 ed. 2, 2008.
- Cartwright, J. *Cultural Transformation: Nine Factors For Continuous Business Improvement.* Singapore: Financial Times/Prentice, 2009.
- David, C.T. dan Kerr, I. *Cultural Intelligence: People Skills for Global Business.* San Francisco: Jossey-Bass, Publisher, 2004.
- Desi Eri Kusumaningrum, Djum Djum Noor Benty, Imam Gunawan, *Manajemen Peserta Didik: Suatu Pengantar* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020)
- Departemen Pendidikan Nasional, Manajemen Kesiswaan (Peserta Didik), 9
- Dewi, Maya Puspita. Monitoring dan Evaluasi Program Chapter 1–7. Jakarta: Universitas Esa Unggul, 2021.
- Dunn, William N. Pengantar Analisis Kebijakan Publik (terjemahan). Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2003.
- Fahriani, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* (Jakarta: Penerbit Balai Pustaka, 2012)
- Faizah, Dewi Utama, dkk. *Panduan Gerakan Literasi di Madrasah Dasar.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Fernandez, S.O. *Citra Manusia Budaya Timur dan Barat.* NTT: Nusa Indah, 1990.
- Hanggi, Olovia Herlina. (2016). “*Tiga Perubahan Kecil dalam Literasi Sekolah” Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah.* Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.
- Hasan, Chalifah. 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan.* Al Ikhlas, Surabaya.
- Hidayat, A. A. A. (2012). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah.* Jakarta: Salemba Medika.
- Holbrook, J. A Resource Book for Teacher of Science Subject. Paris: UNESCO, 1998.
- Hotniar Siringoringo, Pemograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005). hlm. 4
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu sosial*

- lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 70-71.
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- Juman, Kundang K. *Modul Perkuliahan Teknologi Digital Pertemuan ke-2*. Tidak diterbitkan, 2025.
- John W. Creswell. Research Desain: *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, Ailih Bahasa oleh Achmad Fawaid*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- John W. Miller and Michael C. McKenna, *World Literacy: How Countries Rank and Why It Matters* (New York: Routledge, 2016), 78.
- Kuntowijoyo. *Budaya dan Masyarakat*. Edisi Paripurna. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Koentjaraningrat. *Rintangan-Rintangan Mental dalam Pembangunan Ekonomi di Indonesia*. Jakarta: Lembaga Riset Kebudayaan Nasional Seni, 1969.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 330.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Mahmud YunusWadzuryah, 1989), h. 238.
- Mardalis, *Metode Penelitian “Suatu Pendekatan Proposal”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 74.
- Marrus, S. K. (1984). *Building the strategic plan: Find, analyze, and present the right information*. USA: Wiley.
- Miles, M.B, dkk., *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3*, terjemah Tjetjep Rohidin Rohidi, UI-Press, (USA: Sage Publication, 2014), hlm. 10.
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 8.
- Mudasir. 2012. *Desain Pembelajaran*. Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah, h. 1.
- Muhaimin. *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal; Potret dari Cirebon*. Jakarta: Logos, 2001.
- Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: ...Kencana, h. 349.

- Mulyana, I. (2010). *Manajemen dan kehidupan manusia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.[Muslimin 2017](#), hlm. 14.
- Pieter, H. Z., & Lubis, N. L. (2017). *Pengantar Psikologi dalam Keperawatan*. Jakarta: Kencana.
- Poewadarminta, Wjs. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. PN. Balai Pustaka, Jakarta.
- Ricad M Steers, Efektivitas Organisasi (Alih Bahasa Magdalena Jamin), Jakarta: Erlangga, 1980, hal. 70.
- Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Rijal Institute, 2007), hlm. 42-43.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam (Membangun Konsep Pendidikan Yang Islami)* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), h. 14. 26
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Satori, D., & Komariah, A. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sherly, L., Nurmiyanti, L., The, H. Y., Firmadani, F., Safrul, S., Nuramila, N., Sonia, N. R., Lasmono, S., Halip, M. F., Hartono, R., Na'im, Z., Lestari, A. S., Kristina, M., & Sari, R. N. (2020). *Manajemen pendidikan: Tinjauan teori dan praktis*. Widina Bhakti Persada.
- Singgih, D. G. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Software Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Cet. 20, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 373.
- Suharsimi Arikunto, Pengelolaan Kelas dan Siswa; Sebuah Pendekatan Edukatif ((Jakarta : Rajawali Press, 1986). h. 12. 7W. Mantja, Press, 1986). h. 12.

- Surya, M. 2015. *Strategi Kognitif dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syukur, Yanuardi (2017). *Menulis di Jalan Tuhan*. Sleman: Deepublish. hlm. 49.
- Tasmuji, Dkk. *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011.
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Terrence, E.D. dan Allan, A.K. *Corporate Cultures: The Rites and Rituals of Corporate Life*. Singapore: Perseus Books, 2000.
- Tidar, Universitas, ‘Bab 5 Manajemen Peserta Didik’, 2013
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 130.
- Trowler, Vicki. *Student Engagement Literature Review*. New York: The Higher Education Academy, 2010.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 4 Ayat (5), (8 Juli 2003).
- Umiarso, Sutarto dan, Manajemen Pendidikan: *Strategi Dan Implementasi Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Wahyuningrum. (2004). *Buku Ajar Manajemen Fasilitas Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara.
- Waseso, M. G. 2009. *Ensiklopedi Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Wibowo, *Budaya Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Wiedarti, P. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- W. Mantja, Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran (Malang : Elang Mas, 2007), h.. 35.

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 2, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 170.

## **2. ARTIKEL/PAPER Artikel/paper dalam jurnal**

- Abd Rahman BP, S. A. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. Al-Urwatul Wutsqa: *Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Akbar, Azaz. "Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SD Negeri 1 Baubau." *Jurnal Pendidikan* 07, no. 02 (2025): 10327–36.
- Akay, Reseal, Johannis E Kaawoan, and Fanley N Pangemanan. "Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa Di Bidang Teknologi Informasi Di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara." *Jurnal Governance* 1, no. 2 (2021): 1–8.
- Alwasilah, Chaedar. *Pokoknya Rekayasa Literasi*. Bandung: Kiblat Buku Utama, 2016.
- Andi Nurochmah, A. S. (2019). Pengelolaan Satuan Pendidikan dalam Rangka Mencetak Insan Generasi Muda yang Unggul di Sekolah Dasar. *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*, III(2), 73-80.
- Anggraeni, P. R. (2019). Implementasi Kebijakan Literasi Sekolah Guna Peningkatan Karakter Gemar Membaca. *Indonesian Journal Of Sociology, Education, And Development*, 1(2), 132–142. <https://doi.org/10.52483/ijsed.v1i2.12>
- Anwar, H. (2017). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Perspektif Pengelolaan Madrasah Aliyah Swasta. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 15–27.
- Astiningrum, N., & Prastiwi, J.E. "Hubungan Antara Minat Terhadap Komik Jepang (Manga) dengan Kemampuan

- Rekognisi Emosi Melalui Emosi Wajah." *Jurnal Psikologi* 34, no. 2 (2007).
- Axelson, Rick D., dan Arend Flick. "Defining Student Engagement." *Change: The Magazine of Higher Learning*, 43(1), 2010, hlm. 38.
- Bauto, Laode Monto (Desember 2014). "Perspektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama". *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 23 (2): 17.
- Beal, D. J. (2003). *Financial Literacy and Portfolio Diversification. Economics Working Papers*. European University Institute.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Service Review*, 7(2), 170-128.
- Dafit, F., Mustika, D., & Melihayatri, N. (2020). Pengaruh Program Pojok Literasi Terhadap Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 117–130. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.307>.
- Darmanto, A. (2016). Optimalisasi Sumber Pendapatan Asli Daerah Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Kutai Timur. *EJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, hlm 4
- Fatimah, S., Lailia, S. A., Seftiana, A. F., Ayu, S., & Rista, V. N. "Mengintegrasikan Teknologi Digital dalam Pelajaran di MI/SD pada Era Revolusi Industri 5.0." *SIGNIFICANT: Journal of Research and Multidisciplinary* 2, no. 1 (2023): 82–89. <https://doi.org/10.62668/significant.v2i01.644>.
- Hidayah, Nurul, dan Fikki Hermansyah. "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, vol. 3, no. 2 (2017).
- Iskandar, Mochammad Fahmi, Dinie Anggraeni Dewi, dan Rizky Saeful Hayat. "Pentingnya Literasi Budaya dalam Pendidikan Anak SD: Sebuah Kajian Literatur." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 785.

- Jappelli, T. (2008). *Financial Literacy and Portfolio Diversification. Economics Working Papers.* European University Institute.
- Kholid, Idham. "Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Asing." *Jurnal Tadris*, vol. 10, no. 1 (2017).
- Kuh, George D. "What Student Affairs Professionals Need to Know about Student Engagement." *Journal of College Student Development*, 50(6), 2009, hlm. 683.
- Koltay, T. (2011). The media and the literacies: media literacy, information literacy, digital literacy. *Media, Culture & Society*, 33(2), 211–221. Diakses pada 10 Januari2025. DOI: 10.1177/0163443710393382.
- Kusmana, Suherli. "Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah." *Diglosia* 1, no. 1 (2017): 140-150.
- Latip, Abdul. "Peran Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19." 2020 1 (Juni): 107–15.
- Mahdadela. (2017). Perubahan Perilaku Masyarakat. Dalam Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Sosiamedia*, 1(1), 77-79.
- Markauskaite, L. (2006). Towards an integrated analytical framework of information and communications technology literacy: From intended to implemented and achieved dimensions. *Information Research*, 11(3), 252.
- Mullis, I.V.S., Martin, M.O., Foy, P., &Arora, A. 2012. *TIMSS 2011 International Results In Mathematics*. Chestnut Hill MA: TIMSS & PIRLS International Study Center, Boston Collage.
- Mustafa, B. "Indonesian People Reading Habit Is Very Low: How Libraries Can Enhance The People Reading Habit." *Jurnal Institut Pertanian Bogor*, 2012, 1-10. Tersedia pada <https://docplayer.net/38162063-Indonesian-people-reading-habit-is-very-low-how-libraries-can-enhance-the-people-reading-habit.html> [Diakses pada 14 Januari 2025].
- Noviyasari, Ikrimah Dwi, and Mursid, 'Pemanfaatan Pojok Baca Atau Reading Corner Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Menumbuhkan Literasi Di MI Al- Khoiriyyah

- 02 Semarang', *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1.4 (2023), 56–65
- Octavialis, N., & Ananda, A. (2021). Pembinaan literasi kewarganegaraan di SMP Negeri 11 Padang. *Journal of Civic Education*, 4(2), 122–128. <https://doi.org/10.24036/jce.v4i2.481>
- Pahriji, Irgi Ahmad. "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi." *Jurnal Citra Pendidikan* 1, no. 3 (2021): 384.
- Restianty, A. (2018). Literasi digital, sebuah tantangan baru dalam literasi media. *Gunahumas*, 1(1), 72–87. <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>
- Rimba, Agung & others. (2019). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*. 3(2), 48-57.
- Saepudin, Encang. "Tingkat Budaya Membaca Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat di Kabupaten Bandung)." *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* 3, no. 2 (Desember 2015). Tersedia pada <http://jurnal.unpad.ac.id/jkip/article/view/10003/4723>. [Diakses pada 13 Januari 2025].
- Safitri, S., & Ramadan, Z. H. (2022). Implementasi literasi budaya dan kewargaan di sekolah dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 109–116. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45034>
- Santoso, Hari. "Teknik dan Strategi dalam Membangun Minat Baca." *Artikel Pustakawan Perpustakaan UM*, 2011. Tersedia pada <http://digilib.um.ac.id/images/stories/pustakawan/pdfhasa n/Teknik%20dan%20strategi%20dalam%20membangun%20minat%20baca.pdf>. [Diakses pada 13 Januari 2025].
- Sidik, Machfud, *Optimalisasi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah*, (Artikel, 2011), hlm. 8
- Skinner, Ellen A., dan Michael J. Belmont. "Motivation in the Classroom: Reciprocal Effect of Teacher Behavior and Student Engagement Across the School Year." *Journal of*

- Educational Psychology*, 85(4), 1993, hal. 572.
- Sosial-Budaya, Sistem, Ekonomi dan Politik Bariduddin Hazazi, M Fatwa, Alex Pujosakti Afiliasi, Orcid iD Afiliasi, Orcid iD, and Kata Kunci. "Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies) Jurnal Pendidikan Agama Islam." *Journal of Islamic Education Studies* 7, no. 1 (2019): 60237.
- Sue Thomson, Kylie Hillman, and Lisa De Bortoli, *A Teacher's Guide to PISA Reading Literacy* (Australia: Australian Council for Educational Research, 2013), 67.
- Supriyono, Supriyono, 'Meningkatkan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner', *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 4.2 (2023), 1 <<https://doi.org/10.31000/ijoe.v4i2.7017>>
- Suyono. 2021. "Literasi sebagai Dasar Pengembangan Pembelajaran Efektif." Dalam *Jurnal Pendidikan Inovatif*, Vol. 10, No. 2, hlm. 43-56.
- Syahadah, S, and E Mujahidin, 'Implementasi Perencanaan Peserta Didik Dalam Menghasilkan Output Berkualitas Sesuai Tujuan Pendidikan Islam', *Tawazun: Jurnal Pendidikan* ..., 17.1 (2024), 125–40 <<https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i1>>
- Ujang Jamaludin, R. A. (2023). Pengelolaan Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Karakter Siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02), 4631-4639.
- Vera Ayu Nesti<sup>1</sup>, Eka Setia Takwa<sup>2</sup>, Fitriani<sup>3</sup>, H. Muhammad Arafah<sup>4</sup>. "Konsep Dasar Pengelolaan Satuan Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 03 (2024): 164–75.

### 3. RUJUKAN WEBSITE

- Admin Web Perpustakaan. "LITERASI: Pengertian, Jenis dan Manfaat Literasi." Diakses 16 September 2024. <https://perpus.iainmadura.ac.id/berita/2024/01/literasi-pengertian-jenis-dan-manfaat-literasi>.

- Anonym. (2013). *Learning environment*. Diunduh dari <http://edglossar.org/learningenvironment/> pada 14 Januari 2025 pukul 20.27 WIB.
- Asfihan, Akbar. 2021. Pengertian Prestasi Menurut Para Ahli. Dipetik 13 Januari 2025. Dari: <https://adalah.co.id/prestasi/>
- Firosya, Baladan Hadza. "Memahami Pengertian Budaya Menurut Berbagai Ahli." detikEdu. Diakses 16 September 2024. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6899705/memahami-pengertian-budaya-menurut-berbagai-ahli>.
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.493>
- Kemendikbud. *Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2016. Diakses 16 September 2024.
- Kompasiana,"[www.kompasiana.com/mtf3lix5tr/penelitian-kualitatif-015-cara-memilih-subyek-peneliti](http://www.kompasiana.com/mtf3lix5tr/penelitian-kualitatif-015-cara-memilih-subyek-peneliti)", dikutip dari kompasiana, kamis 28 Januari 2023 pukul 20.12 WIB.
- Martin, A. (2008). Digital literacy and the “digital society.” In C. Lankshear & M. Knobel (Eds.), *Digital Literacies: Concepts, Policies & Practices* (pp. 151–176). Peter Lang. Retrieved from [https://pages.ucsd.edu/~bgoldfarb/comt109w10/reading/LankshearKnobel\\_et\\_al-DigitalLiteracies.pdf](https://pages.ucsd.edu/~bgoldfarb/comt109w10/reading/LankshearKnobel_et_al-DigitalLiteracies.pdf)
- OECD. 2019. PISA 2018: Insights and Interpretation. Diakses melalui [www.oecd.org/pisa/PISA%202018%20Insights%20and%20Interpretations%20FINAL%20PDF.pdf](http://www.oecd.org/pisa/PISA%202018%20Insights%20and%20Interpretations%20FINAL%20PDF.pdf) pada 10 Januari 2025.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). *Beranda*. Diambil pada 11 Januari 2025, dari Informasi dan Edukasi Konsumen Keuangan OJK: <http://www.ojk.go.id>

Peraturan Presiden RI, “87 Tahun 2017, Penguatan Pendidikan Karakter, Bab I Pasal 1 Ayat 1,” (6 September 2017).

Permendikbud Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, Salinan Lampiran Poin F Nomor VI.

“Qur'an NU, Surah Al-Mujadilah Ayat 11,”,  
<https://quran.nu.or.id/al-mujadilah/11>

“SMK Islam Krembung,” diakses 3 Juli 2024,  
<http://smkislamkrembung.sch.id/>

Sisi Edukasi, “Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah”, diakses pada tanggal 8 Februari 2020,  
[http://www.berkaseduaksi.com/2017/05/panduan\\_sudut-baca-kelas-area\\_baca.html](http://www.berkaseduaksi.com/2017/05/panduan_sudut-baca-kelas-area_baca.html)

#### 4. TESIS

Fahrozi, Imam Fatkhul, ‘Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan (Studi Kasus Di MAN 2 Ponorogo)’, *Electronic Theses IAIN*, 2020, 119  
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/10390>

Riyanto. *Manajemen Peserta Didik dalam Menciptakan Budaya Literasi Sekolah (Studi Multi Kasus di MAN 2 Tulungagung dan SMKN 1 Pagerwojo Tulungagung)*. Tesis. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019  
<https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/213/1/2019-VIVIN-VIDIAWATI-2017.pdf>

Sadli, MUHAMAD, ‘Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang’, 2019, 1–94  
<http://etheses.uin-malang.ac.id/14458/>

Vidiawati, Vivin. *Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan*. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Dasar dan Menengah, Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2019 M./1441 H.  
<https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/213/1/2019-VIVIN-VIDIAWATI-2017.pdf>

[VIDIAWATI-2017.pdf](#)

## 5. SKRIPSI

Moh Adib Rofi'uddin dan Hermintoyo, “*Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati*”, (Skripsi, Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro).

